Can We Back?

Season 2

Copyright © 2021

Diterbitkan dan di tulis Oleh

Lisa Surjhawirawan Creatif / Hossana222

Wattpad.@Hossana222

Instagram.@Hossana222

Email.hossanalisa22@gmail.com

Whatsapp: 085712089258

April 2021 / 162 halaman

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip, menerjemahkan, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Edit dengan WPS Office

Part 1

Dua pria yang sering membuat onar di masa sma beberapa tahun silam, sepertinya saling menikmati pertemuannya. Terlebih keduanya baru bertemu setelah sekian tahun berpisah. Dari mereka masih menjadi murid nakal di sekolah, hingga mereka sudah menjadi sukses seperti sekarang.

Dua pria tampan, most wanted, dan menjadi incaran banyak wanita itu saling bernostagia tentang masa lalu mereka.

Jacob kuliah di Amerika setelah lulus sekolah. Dan saat ini ia kembali untuk mengelola perusahaan ayahnya.

Sedangkan Ben memilih untuk tetap di Indonesia. Kuliah di tanah kelahiran, dan mengelola bisnis keluarga setelah lulus.

"Aku dengar kamu akan di jodohkan dengan Kezia?" Tanya Jacob penuh keingintahuan.

Edit dengan WPS Office

"Kamu tau kalau aku dan dia hanya sahabatan dari kecil kan? Aku anggap dia adik. Tapi sepertinya dia salah menafsirkan itu. Aku punya wanita pilihan bro. Dia bukan tipeku."

"Seingat aku Kezia juga cantik kok." Jacob memicingkan mata sambil mengingat. Jacob memang bersahabat dengan Ben. Tapi dahulu ia jarang sekali berhubungan dengan Kezia. Karena wanita itu cenderung pendiam dan kurang pandai bergaul. Entahlah jika sekarang.

"She is not my type! Kamu ingat Letta? Aku pacaran sama dia. *Backstreet*, dan ini gara-gara orangtua jodoh-jodohin aku sama Kezia. Aku nggak tau gimana caranya biar Kezia menjauh. Kamu mau bantu aku?"

Letta? Ya, Jacob ingat. Wanita paling cantik di sekolahnya. Paling sexy dan menawan. Wajar jika Ben menyukainya. Padahal Jacob pikir hati Ben hanya untuk Kezia, tapi ternyata tidak. Selama ini ia telah salah mengartikan kebersamaan mereka.

"Bantu?" tanya Jacob.

Edit dengan WPS Office

"Iya. Deketin Kezia, dan bantu jauhin Kezia dari aku. Bukannya kamu jomblo? Siapa tau jodoh."

"Kamu yakin nggak akan nyesel?"

"Nggak, ambil aja."

"Aku bakal coba deketin dia."

"Bagus...!!! Aku nggak nyangka kamu langsung setuju. Kamu jemput dia ya? Dia lagi latihan gym. Nanti aku kirim alamatnya."

Jacob mengangguk saja. Ia penasaran bagaimana rupa Kezia sekarang. Bagaimana penampilannya, apakah masih sama?

Apakah wanita itu masih pendiam? Atau sudah berubah? Sejujurnya Jacob sudah tertarik sejak dulu. Tapi karena mengingat Ben, Jacob menutupi perasaanya. Jacob takut merusak persahabatan mereka.

Dan sekarang Ben sendiri yang menyerahkan Kezia untuknya. Bukankah itu suatu kebetulan yang luar biasa?

Edit dengan WPS Office

*****

Kezia memanyunkan bibir ketika melihat pesan dari Ben. Lagi-lagi ia tidak bisa menjemput. Lagi-lagi Ben mengabaikannya. Kemarin Ben mengirim supir untuk menjemputnya. Sekarang ia mengirim temannya.

Kenapa? Apa ia kurang cantik? Bahkan ia latihan gym juga untuknya. Supaya tubuhnya lebih ramping dan berisi, berharap Ben akan menyukainya.

Tapi nyatanya Ben tidak pernah melihatnya. Semua perhatiannya selama ini, kebersamaannya sejak kecil, seolah tidak ada artinya. Apa hanya ia yang terlalu berharap selama ini?

Lalu kenapa Ben setuju untuk menyiapkan rencana pertunangan jika Ben tidak menyukainya? Kenapa selalu memberinya harapan?

B3xxx, plat nomor mobil teman Ben telah terlihat. Mobil sport mewah keluaran terbaru? Kezia rasa teman Ben yang satu ini dari kalangan konglomerat juga. Bukan orang sembarangan.

Edit dengan WPS Office

Kezia gugup. Haruskah ia langsung masuk saja? Apa itu sopan? Dia bukan supir Kezia...!!! Pikirnya frustasi.

Hingga... seorang pria turun dari mobil tersebut dengan setelan casualnya. Pria dengan hidung mancung, dan postur tubuh yang tegap dan berisi. Sangat tampan! Tetapi Kezia seperti pernah mengenalnya. Wajahnya sangat familiar.

Sedangkan Jacob cukup terkagum melihat Kezia yang sekarang. Wanita itu mengenakan legging ketat dan sport bra, yang memperlihatkan perut sexy dan seluruh lekuk tubuhnya.

Rasanya, Jacob ingin menyentuh bagian perut itu hingga kebawah. Atau meneyentuh dada yang sepertinya pas di tangannya. Sungguh membuatnya bergairah.

Apa Ben buta selama ini? Ada wanita yang begitu cantik dan sempurna dihadapannya, dan ia malah memilih Letta.

Jika ia menjadi Ben, mungkin sudah dari dulu ia menjadikan Kezia miliknya.

Edit dengan WPS Office

Jacob pun membuka jaket kulit miliknya, lalu dipakaikannya kepada Kezia. Belum saatnya ia berpikir ke arah itu. Sabar Jacob! Luluhkan dulu hatinya!

"Kamu lupa sama aku?"Tanya Jacob dengan suara maskulin yang begitu lembut.

"Jac--cob?" Kezia terbata dengan wajah memerah.

Jacob tiba-tiba memeluknya. Memang hanya sebuah pelukan untuk teman yang sudah lama tidak bertemu. Tapi Kezia sungguh canggung. Karena hanya Ben dan ayahnya pria yang pernah memeluknya selama ini. Pelukan Jacob sungguh membuatnya lemas.

"Apa kabar?" Tanya Jacob sambil melepas pelukan itu.

"Baik. Kamu... sudah kembali dari Amerika?" Kezia mencoba untuk tenang.

"Seperti yang kamu lihat. Kamu udah makan?"

"Belum."

Edit dengan WPS Office

"Mau makan bersama? Aku akan memasakkan sesuatu untukmu." Ujar Jacob sembari membuka pintu mobil, dan mempersilahkan Kezia masuk.

"Baiklah." Jawab Keiza gugup.

Mau menolak, tapi tidak enak. Yasudahlah, hanya makan saja kan? Lagipula Jacob juga temannya waktu sma. Teman satu kelas, meski mereka hampir tidak pernah saling bicara.

*****

Edit dengan WPS Office

Part 2

Kezia banyak tertawa karena candaan yang di buat Jacob. Suasana yang tadinya canggung menjadi tawa. Ternyata Jacob sangat pandai mencari topik pembicaraan. Bahkan Kezia yang cenderung pendiam menjadi sangat cerewet dan terbuka saat bersamanya.

"Gimana rasanya? Itu adalah pasta special yang aku buat khusus buat kamu."

"Enak banget!"

"Bener?"

"Hmmm." Kezia mengangguk saja sambil menyuap lagi makanannya.

"Ternyata kamu nggak sependiam yang aku pikir." Celetuk Jacob.

"Siapa yang bilang aku pendiam? Itu hanya karena kita tidak saling kenal. Kamu juga asyik. Aku pikir kamu sombong dan dingin."

Edit dengan WPS Office

Keduanya tertawa lagi. Mereka mengangkat segelas wine yang ada di meja tersebut, lalu menabrakkan gelas mereka hingga berbunyi dentingan.

"Kamu bisa minum kan?" Tanya Jacob ketika Kezia sudah menenggak habis isi gelasnya.

Jacob lupa memberi tahu jika semua minuman yang ia miliki beralkohol tinggi. Termasuk wine sekalipun. Karena ketika di Amerika, ia sudah terbiasa meminum itu untuk menghangatkan badan di saat musim dingin.

"Bisa... " Ujarnya dengan wajah memerah. Sepertinya segelas wine saja sudah cukup membuat Kezia berkunang-kunang karena mabuk. Jacob jadi merasa bersalah karenanya.

"Aku lupa jika kamu bukan orang Amerika." Ujar Jacob sembari menarik gelas yang Kezia pegang, lalu mengambil air putih hangat ke arah dapur.

Edit dengan WPS Office

Namun setelah ia kembali, Kezia justru meminum wine itu langsung dari botolnya dengan lahap. Jacob membelalak. Sepertinya ia akan mendapat masalah karena hal ini.

Jacob langsung menarik botol itu dengan cepat dan melemparnya ke tempat sampah. Jacob lalu meminta Kezia meminum air hangat. Ia tetap berusaha meski wanita itu meracau sambil menolak.

"Aku mau yang tadi, ngga mau yang ini!"

"Kamu mabuk Kei, minum airnya."

"Aku nggak mabuk. Aku sadar!" Ujarnya sambil membuka jaket kulit yang Jacob berikan. Kini penampilannya seperti sedia kala. Memakai legging ketat untuk olahraga, dan sport bra sexy merah maroon yang kontras dengan kulit putihnya. Jacob menelan ludah melihat pemandangan itu.

"Aku ambilin kamu kaos aku aja, tunggu dulu." Ujarnya Jacob sembari berjalan ke arah kamar. Namun siapa sangka jika Keiza mengikutinya?

Edit dengan WPS Office

Kezia spontan memeluk Jacob dari belakang, membuat tubuh mereka saling bersentuhan. Sepertinya karena mabuk, Keiza kehilangan akal sehatnya.

"Kei..."

"Apa aku tidak menarik? Kenapa Ben selalu mengacuhkanku? Katakan padaku Jacob. Aku harus menjadi seperti apa agar Ben menyukaiku?" Isaknya.

Jacob mendesah panjang mendengar hal itu. Ia berbalik badan, lalu memeluk Kezia dengan erat. "Kamu nggak perlu jadi siapapun untuk di sukai seseorang. Cukup jadi dirimu sendiri. Mungkin Ben hanya menganggapmu adik dan sahabat selama ini."

"Tapi aku menyukainya sejak dulu. Sejak aku masih kecil."

"Terkadang kita memang tidak bisa memiliki seseorang yang kita cinta. Percayalah, suatu saat kamu akan menemukan orang yang tulus mencintaimu."

Edit dengan WPS Office

"Aku menyerah Jacob. Aku lelah mengejarnya. Aku juga tahu dia memiliki hubungan dengan Letta."

Kezia memejamkan mata dan bertumpu penuh di pelukan Jacob. Sepertinya efek alkohol itu semakin membuat emosinya tak terkontrol.

"Jacob..." Lirih Kezia sembari berjinjit dan meraih wajah tampan itu. "Aku ingin bercinta agar aku bisa *move on.* Aku mau *one night stand.* Bisakah kamu melakukannya?"

"Kei, kamu mabuk!"

"Kalau kamu nggak mau, aku akan mencari pria lain."

"Kamu pikir melakukan itu hal yang bisa dianggap sepele? Kamu nggak bisa sembarangan! Kamu wanita baik-baik!"

"Aku terlalu patah hati! Aku melihat mereka melakukannya, disaat Ben menyetujui untuk bertunangan denganku. Harusnya jika ia tidak menyukaiku, bisa kan ia menolaknya? Kenapa harus memberiku harapan lalu menyakitiku? Aku tidak membahas ini dengannya, karena aku tidak

Edit dengan WPS Office

mau hubunganku dengan Ben rusak. Tapi aku tidak bisa melupakan rasa sakit itu!"

"Lalu apa hubungannya dengan bercinta? Jangan lakukan dengan sembarang pria. Bagaimana kalau dia kasar padamu? Ya Tuhan! Dan bagaimana kalau kamu hamil?"

"Apa hubungannya denganmu? Resikonya adalah urusanku." Keiza berjalan sempoyongan sembari meraih ponsel dan tas miliknya. Ia benar-benar kehilangan akal. Menurutnya, bercinta dengan pria akan membuatnya move on dari Ben. Ia yakin akan hal itu. Ia tidak peduli jika ia akan melepas mahkota berharganya malam ini. Ia harus move on secepatnya. Sebelum rasa sakitnya semakin dalam.

Sebelum ia pergi Jacob menarik dirinya mendekat. Jacob memegang wajahnya, lalu memandangnya lekat.

"Kamu yakin mau melakukan itu?"

"Yakin." Ujarnya meyakinkan diri.

Edit dengan WPS Office

"Baiklah." Jacob melepas kaosnya. Melepas celana panjangnya, dan hanya menyisakan celana dalamnya saja. Kezia dapat melihat benda besar menonjol yang Jacob miliki. Benda itu berdiri tegak seakan sudah sangat siap memasukinya.

Pelahan Jacob membuka bra sportnya. Ia mulai menciumi pundak dan leher Kezia dengan lembut dan intens. Sapuan bibir Jacob membuat tubuh Kezia merinding. Betapa sulitnya menjelaskan apa yang ia rasa sekarang. Ada rasa nikmat dan nyaman.

Jacob tau ini yang pertama. Dan Jacob tidak ingin berbuat kasar.

Perlahan ia menuntun Kezia untuk merebah di atas kasur. Ia membantu melepas sisa kain yang Kezia pakai, lalu menindihnya.

"Kamu tidak akan menyesal?" Jacob bertanya lagi sambil mengusap setiap jengkal tubuh indahnya.

"Aku tidak akan menyesal. Jangan tanyakan lagi." Kezia membantu Jacob membuka celana dalamnya. Satu-satunya yang tersisa disana. Meski gugup, ia memberanikan diri.

Edit dengan WPS Office

Jacob pun mengangguk. "Kamu tidak bisa mundur lagi. Mari kita mulai." Jacob memagut bibirnya dengan lembut. Kezia membalas ciuman itu. Ia sudah banyak belajar hal ini dari film yang ia lihat. Ya meski ciumannya sangat kaku, tapi Jacob terlihat sangat menikmatinya.

Jari-jari Jacob perlahan merayap di kulit Kezia. Mengusap lembut di bagian perut hingga ke bawah. Ke bagian intim berwarna merah muda yang sangat menggoda imannya.

"Kamu sangat indah Kei... " Jacob membelainya. Memainkan benda kecil yang Keiza miliki dengan jari telunjuknya. "Kamu sudah sangat basah." Bisiknya lagi sambil menjilat telunjuknya.

"Ehmmm Jacob jorok!"

"Rasanya enak. Kamu mau coba?" Candanya sambil tertawa.

"Apa hanya seperti ini?"

"Aku bahkan belum memulainya!" Jacob tertawa.

Edit dengan WPS Office

Ia memposisikan miliknya di ambang lubang surgawi itu, lalu mengeseknya perlahan. Kezia sungguh gila di buatnya. Gesekan itu sungguh membuatnya ingin terbang ke awang-awang.

"Ahhhh... " Desahnya sambil mengigit bibir.

"Akan sakit sebentar, tahan ya?" Jacob mengusap wajahnya dengan lembut.

Jacob kembali menggesek hingga cairan Keiza keluar sedikit demi sedikit. Hingga milik wanita itu siap dimasuki. Dan saat itu juga, Jacob melesakkan senjatanya masuk. Menerobos dinding penghalang itu, hingga terdapat darah segar yang keluar dari penyatuan mereka.

"Argghhhh..." Teriak Kezia kesakitan. Ia mengeluarkan air mata. Satu hal yang ia jaga hanya untuk Ben selama ini, telah ia serahkan kepada pria lain.

Entah ini keputusan benar atau tidak, Kezia enggan memikirkannya. Ia hanya berharap setelah ini, ia dapat move on sepenuhnya dari Ben.

Edit dengan WPS Office

Sedangkan Jacob masih tidak percaya dengan apa yang ia lakukan bersama Keiza sekarang. Semua terlalu cepat.

Padahal dahulu Jacob hanya bisa memandang dan menganggumi Kezia dari jauh. Tetapi sekarang ia malah menjadi pria pertama untuknya. Apa ini sebuah takdir? Jika iya, Jacob tidak akan melepasnya.

"Kamu milikku sekarang." Bisik Jacob sambil bergerak pelan. Maju mundur memberi tekanan yang begitu nikmat dan lembut.

Ia ingin pengalaman pertama Kezia menjadi mengesankan, hingga Kezia tidak akan melupakan nikmatnya malam ini.

"Ahhh Jacob... "

"*Moan my name baby... "*

*****

Edit dengan WPS Office

Part 3

Jacob menunggu Kezia yang tengah membersihkan diri di depan pintu kamar mandi. Ia terus memandangi pintu yang masih tertutup itu sambil tersenyum. Kembali mengingat betapa manisnya Kezia semalam.

Pagi ini Jacob menggendong Kezia untuk berjalan kemanapun. Miliknya pasti masih sangat sakit karena pergulatanya semalam. Jacob memahaminya.

Dari semua wanita yang pernah ia tiduri, hanya Kezia yang masih virgin. Maka dari itulah Kezia berbeda untuknya. Terlebih, ia memang sudah menyimpan rasa sejak dulu.

Setelah pintu kamar mandi terbuka, dengan sigap Jacob menggendong Kezia. Wanita yang tengah mengenakan bathrobe itu langsung merona. Sebelumnya tidak pernah ada yang memperlakukannya semanis ini. Semanis semalam, selembut itu. Kezia berdebar setiap kali mengingatnya.

Edit dengan WPS Office

"Masih sakit?"

"Ma---masih." Jawabnya malu-malu.

Jacob mendudukan Kezia di atas kasur, lalu mengambil paperbag warna coklat berisi pakaian wanita. Dress santai yang begitu cantik. Warnanya merah maroon, pilihan Jacob. Entah kenapa Jacob suka melihat Kezia memakai warna merah. Terlihat cantik dan menawan.

"Kamu beliin ini buat aku?" Kezia melotot ketika melihat bra dan celana dalam juga disana. Wajahnya semakin memerah sekarang. Bagaimana Jacob bisa tahu ukurannya?

Jacob membantu Kezia membuka bathrobe. Membuat Kezia membeku. Saat itu juga Kezia menahan pergerakan Jacob sambil menutup mata karena malu.

"Kenapa?"

"Aku.... malu."

"Kita sudah sama-sama melihatnya semalam."

Edit dengan WPS Office

Apa Jacob bilang? Kezia sangat menggemaskan. Ia pun memakaikan segalanya dengan cepat. Jika tidak, maka Jacob akan tergoda lagi. Keiza terlalu menarik untuknya.

"Buka matanya sayang, kenapa harus malu? Ayo aku antar pulang."

Keiza mengigit bibir. Ia benar-benar tidak tahu harus bersikap apa. Kenapa Jacob masih bersikap biasa saja setelah kejadian semalam? Jacob juga selalu membuatnya terhipnotis. Ia bahkan tidak sanggup menolak apapun yang di lakukannya.

Oh tunggu dulu, antar pulang? Kezia lupa tentang itu. Semua orang pasti sibuk menghubunginya karena ia tidak pulang semalam. Terlebih lagi, ponsel miliknya mati karena kehabisan baterai.

Dan jika ibu dan ayahnya mendapati dirinya pulang dengan seorang pria, matilah dia. Ia akan diwawancarai siang dan malam.

"Aku pulang sendiri..."

Edit dengan WPS Office

"Aku antar. Masa aku biarin pacar aku pulang sendirian?" Jacob menggendong Kezia ala koala. Melihat wanita itu melotot, Jacob gemas sendiri. Ia mengecup bibirnya sambil terkekeh.

"Pacar? Apa maksudmu Jacob?"

"Setelah kamu melakukan itu denganku. Menjadikanku pria pertama untukmu, aku anggap kita sudah sah memiliki hubungan. Aku akan melamarmu."

Kezia tersenyum sambil mengalihkan pandangan.

"Kamu bersedia kan?" Tambah Jacob.

"Tapi kita tidak terlalu mengenal kan?"

"Pelan-pelan kita akan mengenal satu sama lain. Jalani saja." Jacob melumat bibir itu sambil berjalan pelan. Kezia membalas ciuman itu, sebagai tanda bahwa ia setuju.

Setelah mereka sampai di mobil, Jacob menindihnya. Mereka berciuman panas untuk beberapa saat, saling memuaskan hasrat masing-masing.

Edit dengan WPS Office

****

Julia mondar-mandir sambil memarahi suaminya, karena putrinya belum pulang. Ia khawatir, terlebih Ben mengaku tidak bersamanya.

"Aku sudah bilang Ben itu tidak pantas buat Kezia. Dia bukan pria yang baik. Dia tidak mencintai putriku. Astaga kenapa kamu mau menikahkan mereka? Jangan mentang-mentang rekan bisnis ya? Aku nggak akan setuju."

"Kezia mencintai Ben."

"Tapi Ben tidak seperti itu. Mereka hanya bersahabat. Rasa sayang Ben hanya sebagai sahabat. Kezia hilang saja dia tidak tau. Pokoknya kita harus lapor polisi!"

"Ini belum 24 jam! Dan Keiza itu udah dewasa. Siapa tahu dia menginap dan lupa memberi tahu?"

"Kezia memang sudah dewasa, tapi putri kita itu polos! Aku khawatir! Aku bahkan tidak tidur semalaman."

Edit dengan WPS Office

"Sayang, Kezia polos karena kamu terlalu mengekang dan memanjakannya. Biarkan dia menginap sesekali."

Pertengkaran itu terus berlanjut hingga sebuah mobil sport mewah terparkir di depan rumah mereka. Julia dan Jack menatap ke arah jendela. Melihat putrinya datang bersama seorang pria.

Julia seketika tersenyum. Semoga putrinya mendengar nasehatnya selama ini. Bahwa ia harus mencari pria selain Ben.

"Kamu kenal dia sayang? Tampan sekali! Ini baru cocok jadi menantuku."

"Dia anak Gary, rekan bisnisku juga. Itu loh, yang istrinya suka adain acara makan malam. Bagaimana mereka bisa saling mengenal? Setahuku anaknya itu kuliah di Amerika selama ini."

"Anaknya Merlin? Astaga tampan sekali. Kuharap mereka memiliki hubungan special. Kau buang saja si Ben itu!" Sentak Julia sembari berlari keluar kamar, lalu menyambut kedatangan putrinya dan Jacob.

Edit dengan WPS Office

Kezia malu-malu ketika ibunya datang sambil berdehem. Terlebih Jacob terus mengenggam tangannya. Kenapa semalu ini? Padahal ketika bersama Ben ia merasa biasa saja.

"Semalam kemana?" Julia bertanya dengan raut sok serius.

"Maaf tante, semalam Kezia menginap di tempatku." Ujar Jacob jujur.

"Membawa anak perempuan menginap di tempatmu?" Cibir Jack sinis sembari menarik Kezia dengan kasar.

"Paaa..."

"Kedatangan saya kesini untuk membahas itu sekaligus meminta maaf. Saya akan menikahi Kezia. Saya ingin meminta restu."

Jack menatap Kezia yang tersenyum malu-malu dengan wajah memerah. Ia juga melihat keseriusan di wajah Jacob. Jack rasa ia cukup gentle. Jacob cukup berani dengan datang meminta maaf dan berkata akan menikahi putrinya.

Edit dengan WPS Office

Bukankah dengan begitu ia sudah mengakui perbuatannya? Melihat jejak kemerahan di tubuh Kezia, membuat Jack yakin bahwa mereka telah melakukannya semalam.

"Suruh orangtuamu bertemu denganku. Kita atur tanggal pertunangan dan pernikahan kalian."

Julia memeluk Kezia dengan erat. Ia ikut bahagia. Akhirnya putrinya akan segera menikah. Dan bukan Ben calonnya. Pria tidak bertanggung jawab itu. Pria plin-plan. Mau jadi apa Kezia jika menikah denganya? Sebagai ibu ia tidak akan rela.

Jacob langsung mengangguk sopan. Ia memandang ke arah Keiza sambil melemparkan senyum manis.

"Aku pulang dulu. Aku akan datang lagi bersama orangtuaku." Jacob mengusap rambutnya lembut. "Saya pamit om, tante." Ujarnya lagi dengan sopan, lalu beranjak pergi.

Setelah kepergiannya Jack menatap Keiza intens. Putrinya sepertinya sangat bahagia. Yah... sebenarnya ia juga tidak terlalu yakin dengan Ben selama ini.

Edit dengan WPS Office

Jika pilihan Kezia jatuh kepada Jacob, ia bisa apa? Yang ia mau Kezia bahagia. Hanya kebahagiaan putrinya.

*****

Part 4

Kezia tersenyum manis. Mencetak lesung pipit cantiknya terus-menerus. Jacob memang selalu bisa mencari topik yang sesuai. Bahkan mereka betah sekali berbalas pesan hingga berjam -jam lamanya. Kezia dibuat kasmaran olehnya.

Jacob mengiriminya sebuah selfie dengan dokumen-dokumen pekerjaan yang menumpuk. Di bawahnya, ia menulis pesan teks "*Butuh semangat dari kamu. Sun dong, biar nggak ngantuk."* Tulisnya yang membuat Keiza lagi-lagi merona. Membuat senyumannya kembali terbit.

Kezia pun berbalas mengirim voicenote, "Muachhh..!!!" Ia lalu mengirim sebuah emoticon cium. Membuat Jacob bernafsu dari sebrang sana. Apa Kezia sedang menggodanya?

Edit dengan WPS Office

"Jadi nggak sabar buat nikah." Balas Jacob.

Kezia memeluk ponselnya. Ia pun sama. Selama ini hatinya selalu terasa kosong. Dan setelah Jacob datang, ia sungguh merasa terisi dengan kebahagiaan.

"Kerja sana, nanti pekerjaanmu semakin menumpuk. BYE!" Balas Kezia.

"I love you! Sampai jumpa nanti malam." Balas Jacob mengakhiri aktivitas chatting mereka.

Kezia meletakkan hpnya di atas meja. Biasanya ia hanya menganggu Ben dan menelfon pria itu berkali-kali di jam seperti ini.

Tapi hari ini berbeda. Ia lupa akan Ben, dan larut dalam dunianya bersama Jacob. Apa usahanya untuk move on telah berhasil??

****

Edit dengan WPS Office

Ben mengotak-atik ponselnya sambil melamun. Dari sejak Jacob menjemputnya kemarin, Kezia sama sekali tidak mengiriminya pesan seperti biasanya. Tidak menganggunya. Seharusnya ia senang bukan? Tapi entah kenapa ia malah merasa aneh dan tidak terbiasa.

"Ben...!!!" Teriak seorang wanita memasuki ruang kantornya.

Ben menoleh dan memasang senyum ke arah wanita paruh baya yang merupakan ibu tersayangnya. Dari raut marahnya Ben tau apa yang akan terjadi. Dan apa yang akan ia bahas.

"Kamu tahu kalau pertunanangan kamu di batalkan? Kamu tahu kalau Kezia akan menikah sama teman kamu itu?"

"Ma, Ben udah bilang kalau Ben nggak cinta sama Kezia kan? Kita hanya bersahabat. Kezia bukan tipeku ma!"

"Ben, mama tahu yang terbaik buat kamu. Hanya Kezia wanita yang tepat. Kenapa kamu menyia-nyiakannya? Memangnya siapa wanita

Edit dengan WPS Office

yang menurut kamu lebih baik darinya?"

"Aku dan Kezia hanya sahabat ma."

Sarah mendesah kesal, lalu pergi meninggalkan Ben sendirian di ruang kerjanya. Dari luar sana James mencoba menenangkan istrinya. James tahu betapa sayangnya Sarah kepada Kezia. Betapa ia ingin Kezia menjadi menantunya. Tapi jika putranya tidak suka bagaimana? Tidak ada yang bisa memaksakan kehendak bukan?

Sedangkan Ben masih termenung. Ia menatap fotonya dengan Kezia ketika masih kecil. Di foto itu Ben memeluknya. Bahkan hampir di semua foto, mereka saling berpelukan. Mereka telah bersama selama puluhan tahun. Ia tahu Kezia lebih baik dari semua orang. Ia selalu menjaga wanita itu dengan baik.

Tapi... entahlah. Ben tidak merasa mencintainya. Ia hanya menganggap Kezia adik. Tidak lebih dari itu. Tapi kenapa ia menyesal telah membuat Jacob dan Kezia dekat? Kenapa ia tidak rela? Memangnya apa yang membuat Keiza mau menikah setelah pertemuan pertama mereka?

Edit dengan WPS Office

Kezia juga tidak pulang setelah Jacob menjemputnya. Apa mereka melakukan sesuatu malam itu?

"Tidak mungkin Jacob merusaknya kan? Bahkan aku selalu menjaganya selama ini." Desisnya sambil mengenggam jari-jarinya dengan rapat dan erat.

Ben melihat arloji di tangannya. Jam 2 adalah jadwal Kezia untuk gym. Ben pun meraih kunci mobil dan bergegas menemuinya. Ben gelisah. Ia akan bertanya langsung kepada Kezia apa yang terjadi semalam.

Sebelum mobil ia jalankan, ia mendapat telepon dari Kezia Ben tersenyum, ternyata Kezia masih sama. Ben yakin Keiza akan memintanya untuk menjemput di jam 5 nanti.

Ben pun mengangkat panggilan itu dengan bangga.

"Iya Kei..."

Edit dengan WPS Office

"Ben, mulai hari ini kamu nggak usah kirim orang buat jemput ya? Nanti Jacob jemput aku." Ujarnya yang terdengar malu-malu dari sebrang sana.

Lihatlah, baru sehari bersama mereka sudah sedekat itu. Ben mendadak kesal sekali.

"Tapi aku mau ngobrol. Aku jalan ke tempat kamu sekarang."

"Okay, aku tunggu."

Kezia menutup panggilan dari Ben dengan tubuh bergetar. Kenapa Ben menemuinya? Tumben.

Begitulah Ben. Disaat ia menjauh Ben mendekat. Disaat ia mendekat, Ben selalu mengacuhkannya. Terkadang Ben juga memberinya harapan, tapi disaat yang bersamaan Ben mematahkan harapan yang ia beri. Mematahkan hatinya ribuan kali. Keiza lelah.

"Tidak Kezia. Tidak ada lagi Ben di hati kamu. Sudah cukup kamu bersikap bodoh selama ini. Bersikaplah sebagai sahabatnya saja." Isaknya sambil mengusap air mata.

Edit dengan WPS Office

Part 5

Merlin menjewer telinga Jacob dengan keras. Bukan karena kesal. Antara bahagia dan gemas. Baru juga kembali dari Amerika, dan pria itu sudah menyediakan calon mantu yang tepat untuknya.

Merlin dan Sarah memang selalu memperebutkan Kezia selama ini. Gadis manis yang polos, pintar memasak, luar biasa sopan, dan juga cerdas. Bahkan meski seorang wanita, ia bisa menunjukkan kemampuannya memimpin perusahaan. Kurang apalagi? Kezia juga anak dari keluarga yang se-level dengan keluarganya.

Merlin pikir Jacob yang cuek itu tidak akan tertarik dengan Keiza. Hubungan keduanya tidak akan terjadi. Tapi ternyata ia salah. Jacob justru membawa berita mengejutkan dengan kabar kedekatan mereka.

Dan malam ini keluarga mereka akan saling bertemu untuk membicarakan masalah pertunangan dan pernikahan.

Edit dengan WPS Office

"Kamu pintar sekali memilih wanita."

"Memang sudah saatnya kamu serius nak, jangan main-main terus. Papa juga ingin cucu. Tapi papa khawatir dengan keluarga James. Apa mereka akan menerima hal ini?" Theo menyahut dengan gelisah.

"Jangan pikirkan apa-apa. Ini pilihan anak-anak sayang!" Merlin menyela.

"Lagipula Ben sendiri yang mendekatkanku dengan Keiza. Kita bertemu kemarin. Berkenalan, dan saling jatuh cinta. Jacob menyukainya."

"Bukankah dulu kalian sekelas?"

"Ya, tapi kami nggak sedekat itu."

"Baiklah, sudah diputuskan. Kalian akan segera menikah. Jangan di tunda. Kamu sudah melakukannya bukan? Jadilah pria sejati."

"Apa kamu bilang?" Sela Merlin sambil menatap sinis ke arah putranya.

Edit dengan WPS Office

"Ayolah ma, Jacob akan tanggung jawab! Jacob menyukainya sejak dulu. Jangan memandangiku seperti itu. Kita sama-sama mau!" Jacob membela diri.

"Kezia polosku tidak mungkin seperti itu!" Merlin menarik telinga anaknya dengan kesal sekarang. Semenjak kuliah di Amerika, Jacob memang menjadi nakal dan suka bermain wanita. Lelaki macam apa itu?

****

Kezia menyambut kedatangan Ben dengan pelukan seperti biasanya. Ia juga berusaha bersikap biasa saja, tanpa menunjukkan rasa kekecewaanya sedikitpun.

Meski tak bisa memilikinya, yang penting mereka masih berhubungan baik dengan bersahabat kan? Dan lagipula ia sudah bahagia dengan kehadiran Jacob. Kezia yakin akan segera mencintainya.

Edit dengan WPS Office

Ben membalas pelukan Kezia dengan erat. Ia sedikit kecewa ketika melihat beberapa tanda kemerahan di dada dan juga lehernya. Bahkan di perut. Bagaimana Kezia bisa sepercaya diri memakai sport bra dengan tubuh yang penuh dengan kissmark?

"Kenapa kamu melalukan hal itu? Kenapa kamu menyerahkan hal terpenting dalam hidupmu?"

Kezia terdiam. Andai Ben tahu bahwa ia melakukannya karena patah hati. Karena Ben telah mematahkan hatinya berkali-kali.

"Aku dan Jacob akan segera menikah.Terimakasih sudah mempertemukanku dengannya. Jacob pria yang manis. Aku tahu kok, kalau kamu juga sudah pacaran dengan Letta sejak lama. Maaf sudah menjadi penganggu. Aku terlalu memaksakan perasaanku."

"Kamu mencintainya?"

Edit dengan WPS Office

"Jacob baik. Perlahan aku pasti akan mencintainya. Nanti malam kamu datang kan? Aku dan Jacob akan mengumumkan pertunangan dan pernikahan. Kamu bisa ajak Letta. Tidak perlu bersembunyi lagi."

Kezia perlahan melepas pelukan Ben, lalu berangsur mundur. Dan Ben masih terdiam. Ia terkejut ketika mendengar Kezia membahas tentang Letta. Jadi selama ini Kezia tahu hubungannya?

"Pulanglah, kamu tidak perlu peduli denganku. Aku sudah memiliki seseorang yang akan memperdulikanku." Lirihnya, lalu beranjak pergi ke arah kamar ganti meninggalkan Ben.

Kezia menangis sesenggukan sembari mengotak-atik ponselnya. Ia menekan nama Jacob, lalu menunggu panggilan itu tersambung.

"Jacob... " Isaknya begitu panggilannya terhubung.

"Kenapa? Kamu dimana? Apa yang terjadi? Kenapa terdengar menangis?" Ujarnya panik dari sebrang sana.

Edit dengan WPS Office

"Ditempat gym. Kepalaku sakit, aku ingin pulang." Isaknya lagi.

"Aku kesana, tunggu aku." Kezia mematikan ponsel itu, lalu meluapkan tangisnya dengan keras. Ia berjongkok sambil menutup wajahnya.

Sekarang ia dan Ben akan benar-benar berpisah. Ia dan Ben sudah berakhir. Memang menyakitkan. Tapi lebih baik seperti ini kan? Selama ini ia telah menjadi egois dengan memaksakan perasaanya. Memaksa Ben untuk selalu disisinya. Padahal ia tahu jika hati Ben sudah terisi dengan Letta.

Brakkk... pintu kamar ganti itu tiba-tiba terbuka. Ben yang mendobraknya. Tatapannya sungguh dingin, dan detik itu juga Ben turut berjongkok dihadapannya.

Entah dorongan dari mana, Ben langsung memagut bibirnya dengan intens. Ia mendorong Kezia untuk bersandar pada tembok, lalu menindihnya dengan intim. Ben telah kehilangan akal. Ben bahkan mengunci segala pergerakan Kezia yang sedang akan berontak.

Edit dengan WPS Office

"Batalkan pernikahanmu dengannya." Bisiknya sembari menurunkan ciuman itu pada leher Kezia. Disaat Ben mulai kehilangan kendali meremas dadanya dengan sensual, Kezia langsung menendangnya. Ia juga menampar wajah Ben hingga lebam.

"Kamu pikir aku ini apa? Kamu selalu memberiku harapan, lalu mematahkan hatiku berkali-kali. Aku punya hati Ben, aku bisa rasain sakit!"

"Aku mencintaimu, aku baru menyadarinya."

"Mencintaiku? Setelah menjalin hubungan dengan Letta bertahun-tahun lamanya? Pergilah dari hidupku mulai sekarang. Jangan kurang ajar. Jangan bersikap melewati batasanmu sebagai sahabat!" Tegas Keiza sembari keluar dari ruangan itu.

Dan kebetulan disaat ia keluar, Kezia langsung bertemu dengan Jacob. Wanita itupun menghambur kepelukannya. Sedangkan Ben bersembunyi di dalam sambil mengamatinya.

Edit dengan WPS Office

"Kenapa?" Tanya Jacob yang dapat Ben dengar.

"Aku pusing."

"Kita ke dokter?"

"Aku ingin ke tempatmu saja. Aku butuh istirahat."

"Baiklah sayang. Wajahmu pucat sekali." Jacob menggendongnya dengan mesra, lalu mengecup bibirnya singkat.

Kezia memeluk leher Jacob dengan manjanya. Pelukan yang selama ini hanya di tujukan kepada Ben. Perlindungan yang selalu Keiza minta darinya, kini telah di gantikan oleh sosok Jacob.

Kenapa semudah itu Kezia berpaling? Dan kenapa Ben baru menyadari perasaanya sekarang?

"Aku sudah terlambat ya?" Lirih Ben pelan. Matanya memerah dan berair. Hatinya seperti di peras. Sakit sekali.

Edit dengan WPS Office

Part 6

Ben menghujam Letta dengan kasar untuk meluapkan amarahnya. Ia kehilangan akal sehat, bahkan ia tidak memedulikan Letta yang terus menangis kesakitan karena perbuatannya.

Hingga setelah ia mencapai kepuasan serta membuat milik Letta berdarah-darah, barulah ia menyadarinya. Pikirannya semprawut karena memikirkan Kezia.

"Sayang... " Panggilnya kepada Letta, lalu melepas penyatuannya

"Sakit Ben... " Letta terisak pelan.

"Maaf sayang, maafkan aku." Ben segera melepas pengaman yang ia pakai, lalu memanggil dokter untuk memeriksa keadaanya.

Ben memeluk Letta setelahnya. Bukankah ini yang ia inginkan? Bersatu dengan Letta? Lalu kenapa hatinya justru gundah?

Edit dengan WPS Office

"Kamu kenapa sih Ben?" Tanya Letta lembut. Letta mengusap wajah Ben, dan memandangnya penuh tanya. Letta tahu Ben sedang memikirkan sesuatu.

"Maaf telah menyakitimu."

"Asal itu bisa membuatmu lebih baik, aku tidak masalah." Letta memberikan senyuman hangat. "Aku baik-baik saja."

Ben pun membelai milik Letta yang terlihat lecet, lalu beranjak memjilati darah yang berada disana dengan lembut. Letta meringis kesakitan. Perih, namun ada kenikamatan didalamnya.

Mereka bertahan di posisi itu untuk beberapa saat. Ben terus mengulum bibir bawah Letta dengan intens. Namun tak seperti biasanya, ia justru berfantasi bahwa Kezia lah yang sedang ia jamah.

Hingga setelah mendengar ketukan pintu, Ben melepas pagutannya. Ia membantu Letta berpakaian kembali, lalu membiarkan dokter memeriksanya.

Edit dengan WPS Office

Pikirannya benar-benar di kuasai Kezia saat ini. Tapi kenapa baru sekarang ia merasakan ini? Kenapa setelah Kezia berpaling darinya? Apa ini semacam karma?

*****

Kezia memeluk lengan Jacob di sepanjang acara makan malam, yang keduanya dan keluarga besarnya selenggarakan. Acara untuk mengumumkan pernikahan serta pertunangan mereka.

Kezia terus mengulas senyum yang begitu lebar. Terlihat bahagia dan manis. Begitupula Jacob yang tak pernah melepas pelukannya pada pinggang kekasihnya itu.

Gaun dan jas yang mereka kenakan juga seragam. Merah maroon. Warna kesukaan Keiza, juga kesukaan Jacob ketika Kezia yang mengenakannya. Mereka terlihat sangat serasi.

Ben datang bersama Letta. Rautnya sendu ketika mendengar berita pernikahan mereka, akan di laksanakan sebulan lagi. Harusnya ia yang menjadi calonnya kan? Tetapi Jacob yang menggantikannya sekarang.

Edit dengan WPS Office

Bukannya ini yang ia inginkan? Sialnya Ben tidak menginginkannya lagi. Ia tidak ingin Kezia menjadi milik pria lain.

Masih ada waktu sebelum hari pernikahan itu datang. Ben akan merebut Keiza kembali dari Jacob. Tidak mungkin Keiza sudah sepenuhnya move on. Ben yakin, Keiza masih mencintainya.

Jacob dan Keiza menghampiri mejanya. Ben mencoba bersikap biasa saja. Ia megulas senyum yang terkesan di paksakan.

"Kalian datang?" Tanya Jacob ramah. "Thanks Ben, karena kamu kami akan segera bersatu. Aku menemukan tambatan hati yang selama ini aku cari."

"Aku senang kalian bersama. Semoga langgeng." Ben memeluk Jacob.

"Selamat my princess, semoga kamu bahagia." Ben memeluk Kezia. Diam-diam ia meremas pantat Keiza dengan sensual, lalu berbisik pelan... "Aku akan merebutmu kembali darinya."

Edit dengan WPS Office

Kezia spontan melepaskan diri dengan badan gemetar. Apa maksud Ben baruasan? Ia lalu memeluk Jacob erat, dan mengajak pria itu pergi tanpa menghiraukan Ben lagi.

Melihat Kezia ketakutan dengannya, membuat Ben merasa bersalah. Entahlah, Ben benar-benar porak-poranda saat ini.

Letta hanya turut tersenyum bahagia mendengar kabar pernikahan mereka. Letta tidak berani menatap Kezia. Ia merasa tidak enak karena telah menjadi orang kedua selama ini.

Meskipun Ben selalu berkata tak pernah mempunyai hubungan dengan Keiza selain sahabat, tetap saja ia masih merasa canggung.

Selain itu, Letta merasa tak nyaman ketika menatap Jacob. Bukan tanpa alasan, tapi karena Jacob adalah mantan kekasihnya.

Tidak banyak yang tahu tentang hubungan itu. Mereka pacaran diam-diam.

Dahulu mereka putus, karena ibunda Jacob selalu saja menghinanya. Ia dianggap tak pantas karena miskin. Dan Letta tidak tahan dengan hal itu.

Edit dengan WPS Office

Maka dari itulah ia menghilang begitu saja dari Jacob, lalu menjalin hubungan dengan Ben. Ia bercinta dengan Ben di acara kelulusan sekolah, dan disaksikan sendiri oleh Jacob saat itu.

Hal itulah yang mungkin membuat Jacob sangat membencinya. Bahkan bersikap seolah tak pernah mengenalnya.

Setelah melihatnya bercinta dengan Ben, Jacob memutuskan ke Amerika untuk melanjutkan study. Mereka tidak pernah lagi berbicara atau berinteraksi sejak saat itu, hingga saat ini.

"Aku bahagia kamu sudah menemukan orang yang tepat Jacob." Gumamnya pelan.

*****

Edit dengan WPS Office

Part 7

Jacob memangku Kezia yang terus tersenyum sembari menatap cincin yang ia belikan, serta ia pasangkan langsung ke jarinya. Ia mendekap wanita itu dengan erat. Sesekali Jacob mendaratkan ciuman di pipinya.

"Kamu suka?" Jacob bertanya sembari mengusap puncak kepalanya.

"Aku suka, cincinnya sangat indah."

"Kita akan segera bersama. Aku mencintaimu." Jacob memagut bibirnya, lalu memeluk Kezia sambil mengajaknya untuk merebah.

Keduanya tidak melakukan apapun selain hanya berpelukan. Kezia terus menatap wajah tampan calon suaminya dengan lekat. Ia merasa begitu beruntung memilikinya.

Edit dengan WPS Office

Dahulu Kezia hanya bisa menatap Jacob, ketika ia sedang bermain basket atau presentasi di kelas. Jacob jarang berinteraksi kecuali bersama Ben dan murid pria lainya. Jacob dingin dan cuek ketika bersama wanita. Namun meski begitu, fans wanitanya banyak sekali.

Tetapi sekarang, ia bahkan bisa menatap Jacob sedekat ini. Menyentuh wajahnya, juga mendapat ciuman manis darinya. Sungguh tak terduga.

"Bersamamu adalah hal yang tak pernah terpikirkan Jacob." Kezia berkata dengan raut polos tak percaya.

Jacob mengecup Kezia gemas. "Aku juga. Kau tahu, aku sudah tertarik kepadamu sejak dulu. Sejak kamu pinsan karena bola basket yang tak sengaja ku lemparkan. Aku menggendongmu ke uks. Saat itu aku baru menyadari, bahwa kamu sangat cantik."

"Bukannya Ben yang... "

Edit dengan WPS Office

"Aku yang menjagamu sebelum Ben datang. Kamu ingat plaster luka dengan gambar love yang selalu tersedia di loker kamu, ketika kamu terjatuh di setiap jam olahraga? Kamu ingat bunga misterius yang kamu dapat saat valentine? Aku yang mengirimnya." Kezia membelalak tak percaya. Padahal selama ini, ia pikir Ben yang mengirimnya diam-diam.

"Kamu? Lalu... apa kamu pria bertopeng yang memelukku saat hari kelulusan? Saat aku menangis karena melihat Ben bercinta dengan Letta di ruang musik?"

Kezia bangkit dari tidurnya, lalu menatap Jacob dengan berkaca-kaca. Apa benar Jacob pria yang waktu itu menemaninya menangis?

Jacob memasang raut sendu. Memang dialah orangnya. Saat itu bukan Kezia saja yang patah hati. Dirinya pun sama. Wanita yang ia cintai menghilang tanpa kabar, menghindarinya, dan tiba-tiba berpacaran dengan Ben yang merupakan sahabatnya. Bahkan bercinta di hadapannya. Jacob sangat di hancurkan malam itu.

"Aku orangnya." Ujarnya terbata.

Edit dengan WPS Office

"Apa hubunganmu dengan Letta?"

"Dia mantanku." Jawabnya jujur. Jacob tidak mau suatu hari nanti terjadi kesalahpahaman. "Tapi aku tidak ada hubungan dengannya setelah hari itu. Tidak ada kata maaf untuk penghianat. Apapun alasannya."

"Kamu yakin? Atau aku hanya objek balas dendammu saja? Benar?"

"Itu sudah lima tahun Keiza. Aku sudah melupakannya. Aku serius sama kamu. Sekarang gantian aku yang bertanya." Jacob menarik Keiza kembali kepelukannya. "Kamu masih memiliki perasaan kepada Ben?"

Kini Jacob mengurung Keiza dengan kedua kakinya, dan juga pelukannya. Ia memperlakukan Keiza seperti guling kesayangannya.

Keiza hanya diam dengan bibir memanyun. Ia kesal sekali. Kenapa semua pria yang ia kenal selalu berhubungan dengan Letta? Keiza sangat membencinya.

Edit dengan WPS Office

"Jangan pernah berhianat, karena aku tidak akan pernah memaafkannya." Jacob memperingati.

"Aku juga tidak akan memaafkanmu, jika kamu berhubungan dengan Letta lagi. Apapun alasannya."

"Sini cium! Aku kan udah jujur, kok masih marah aja? Dari pada aku bohongin kamu? Hanya kamu yang tahu kalau Letta mantanku."

Keiza mengecup bibirnya singkat. Yahh... Jacob telah jujur padanya. Keiza menghargai itu. Lagipula semua hanya masa lalu. Tetapi jika Jacob berani berselingkuh, ia akan membalasnya dengan lebih kejam.

"Sini cium lagi!" Ujar Kezia manja. Jacob dengan senang hati mengecupnya. Mamagutnya dengan panas, dan menindihnya disana.

Kezia sengaja menggoyangkan pinggul untuk menggoda calon suaminya itu. Ia menggesek miliknya ke arah benda berotot milik Jacob yang sudah berdiri tegak sejak tadi.

Edit dengan WPS Office

"Sayang, kamu mau lagi? Ahhh jangan mencoba menggodaku! Atau aku tidak akan mengampunimu malam ini."

Keiza tak mendengarkan. Ia tetap menggodanya. Menggesekkan miliknya kepada Jacob dengan sensual, hingga membuat Jacob terus mendesah.

"Jangan pernah menggoda pria lain seperti ini. Okey?"

"Hanya kepada calon suamiku saja."

Jacob terkekeh. Ia membuka semua yang ia dan Keiza kenakan, lalu mulai memasukinya perlahan. Masih sangat sempit sekali.... sangat nikmat.

Jacob bergerak maju mundur menghujamnya. Kali ini dengan lebih keras dan menghentak. Kezia sudah terbiasa dengan ukurannya.

Maka dari itulah, yang keluar dari mulut Kezia hanya desahan sexy. Bukan rasa sakit seperti ketika pertama kali.

Edit dengan WPS Office

"Kamu sempit sekali..." Desahnya sembari menghentak keluar masuk. Ia membuat seluruh tubuh Keiza bergoyang, termasuk dadanya yang semakin berisi karena remasan yang Jacob berikan akhir-akhir ini.

"Ahhhhhh..."

"Aku tahu ini nikmat." Bisik Jacob sambil terus menghujam dan menyusu di dadanya. Mereka terus melakukannya semalaman. Saling mendesah dan bertukar cairan putih nan kental itu.

Jacob Melakukannya tanpa pengaman, dan selalu mengeluarkannya di dalam. Lagipula orangtua mereka sudah menginginkan cucu bukan? Mereka juga akan segera menikah. Kehamilan tidak akan menjadi masalah. Karena dari awal, Jacob memang ingin serius dengan Kezia.

***

Edit dengan WPS Office

Part 8

Jacob termenung di meja kantornya sembari memandangi foto-foto lampaunya bersama Letta. Wanita yang pernah mengisi hatinya. Wanita yang pernah membuatnya bahagia, juga sakit hati yang begitu dalam.

Karena melamun, ia tidak menyadari kehadiran ibunya. Wanita paruh baya yang sangat membenci Letta. Untuk apa Jacob memandangi foto-foto itu? Pasti karena Letta datang ke acara kemarin. Selain Keiza, hanya ibunya yang tahu hubungan mereka salama ini.

Wanita tidak tahu malu! Lepas dari Jacob, ia mencari pria yang sama kayanya. Dasar matre! Batin Merlin kesal.

"Ehmmm, buat apa kamu lihat foto-foto itu lagi?" Sentak Merlin mengangetkannya.

Jacob langsung menutup laptopnya dengan cepat. Sejak kapan ibunya datang?

"Kamu masih memikirkannya?"

Edit dengan WPS Office

"Hanya mengingat ma, tidak lebih."

"Kamu sudah memiliki calon istri yang begitu sempurna. Calon istri yang baik, untuk apa kamu mikirin jalang itu?"

"Letta wanita baik ma!"

"Dia jalang! Mama tahu apa yang baik dan yang tidak buat putra mama."

Jacob hanya diam. Yah, ucapan ibunya tidak sepenuhnya salah. Setelah meninggalkannya, Letta bercinta dengan Ben. Bahkan hingga sekarang. Ia tahu hal itu karena Ben sering cerita tentang sex-lifenya.

"Kamu serius atau tidak sama Keiza? Kalau nggak, batalin pernikahannya. Jangan mainin anak orang!"

"Jacob serius. Jacob hanya melihat fotonya, tidak ada maksud apa-apa."

Edit dengan WPS Office

"Foto-foto yang kamu lihat adalah awal dari maksud itu sendiri. Jangan sampai kamu menyesal Jacob, mama udah ingatkan kamu dari awal." Desis ibunya lalu melempar kotak makan yang ia bawa. Ia kesal karena putranya sangat bodoh.

Baru saja ia akan beranjak keluar, ia justru bertemu Kezia yang tiba-tiba masuk ruangan sambil membawa sebuah kotak makan siang disana.

"Sayang, kamu datang?" Tanya Merlin sembari memeluk calon menantu kesayangannya.

"Aku bawa makanan untuk Jacob. Tadi pagi dia bangun kesiangan ma, belum sempat sarapan."

Merlin mengerutkan alis ketika mendengar penjelasan Kezia. Apa mereka bersama lagi semalam?

Melihat tanda kemerahan di leher Keiza membuat darahnya naik. Setelah mencumbu anak orang sesukanya, Jacob masih saja melihat foto-foto Letta? Merlin kesal sekali dengan putranya itu. Apa Jacob akan menjadi seperti ayahnya? Pria plin-plan yang tidak tegas? Tukang selingkuh?

Edit dengan WPS Office

Asal dia tahu saja. Letta adalah anak dari salah satu wanita selingkuhan ayahnya. Jika ibunya murahan, anaknya pasti murahan. Merlin sangat jijik dengan kedua wanita itu.

"Ya sudah, mama pulang dulu ya?" Merlin memeluk Kezia sebelum beranjak keluar. Sedangkan Jacob langsung menyambut Kezia dengan senyuman, seolah tak ada masalah apapaun. Ia menghampiri Keiza, lalu memangkunya dengan mesra.

"Suapin aku ya?" Ujar Jacob manja.

"Dih, manja! Aku bahkan tidak kekantor hanya untuk membuatkan kamu makanan. Aku harap kamu suka."

"Makasih sayang."

"Sini aku suapin..." Ujar Kezia perhatian.

Jacob menerima suapan Keiza dengan lahap. Tidak, ia tidak boleh mengingat masa lalunya lagi. Keiza lebih berarti dari Letta. Jacob tidak akan menyia-nyiakannya. Ia harus konsisten. Penghianatan itu tidak pantas untuk di maafkan.

Edit dengan WPS Office

*****

Ben jenuh mendengar ibunya terus mengoceh dan memarahinya. Dan itu semua terjadi karena ia membawa sosok Letta semalam. Mengenalkan Letta sebagai kekasih.

Sarah sangat kesal. Jadi wanita itu yang telah membuat putranya berpaling dari Keiza?

"Ben, kamu keterlaluan. Kamu menolak Keiza untuk wanita itu?"

Ben hanya diam. Hatinya dilanda ragu. Ben terus memikirkan Keiza. Hanya Keiza dan Keiza. Semenjak menyerahkan Keiza kepada Jacob, penyesalan demi penyesalan ia dapati. Semakin Keiza menjauh, semakin ia sadar betapa berharganya Keiza untuknya.

Sudah lima tahun ia dan Letta menjalin hubungan. Namun rasa cinta itu ternyata tidak pernah ada. Yang ada hanya nafsu, dan karena Letta cantik. Tidak seperti perasaanya kepada Keiza selama ini. Tulus dan selalu ingin menjaga.

Edit dengan WPS Office

"Ben menyesal ma. Ben baru sadar, bahwa Ben mencintainya. Tapi Ben sudah terlambat." Lirihnya pelan.

Sarah menepuk pundak putranya. Entahlah apa yang harus ia katakan.

"Masih ada waktu. Tapi jangan paksakan kehendak. Dan pikirkan juga soal Letta. Mama yakin hubungan kalian lebih dari sekedar pacaran biasa."

"Ben selalu pakai pengaman ma!"

"Tetap saja Ben, dia wanita dan kamu sudah menodainya. Mama sangat kecewa sama kamu Ben." Ujar Sarah sembari beranjak pergi. Selama ini Ben adalah anak baik-baik di rumah. Putra sematawayangnya, yang sikapnya sangat dewasa dan penuh pengertian. Ben adalah kebanggaannya.

Tapi setelah mendengar kata-katanya barusan, Sarah sangat kecewa. Terkesan tidak menghargai perempuan.

Edit dengan WPS Office

"Andai aku tidak terbawa nafsu. Andai aku menyadari perasaanku lebih awal. Ini semua tidak akan terjadi." Lirih Ben sambil menatap dua foto yang ada dimejanya.Fotonya bersama Kezia, lalu fotonya bersama Letta.

"Mama benar, aku tidak bisa lepas tanggung jawab begitu saja dari Letta." Gumamanya penuh penyesalan.

Part 9

"Kamu maafin aku kan? Maaf aku sudah kurang ajar. Aku hanya terlalu emosional. Aku janji tidak akan kurang ajar seperti kemarin lagi. Aku minta maaf Kei."

Kezia menatap Ben yang memasang wajah memelas. Yah... wajah itulah yang digunakan Ben untuk mendapat maaf darinya selama ini. Dan Keiza selalu saja luluh. Mereka telah bersama sejak kecil.

Ben selalu menjaganya dari anak-anak nakal, Ben yang selalu mengobatinya ketika ia jatuh dan terluka, Ben yang selalu memeluknya ketika ia menangis.

Edit dengan WPS Office

Sudah banyak hal yang mereka lalui. Tentu saja Kezia tidak akan sanggup membencinya terlalu lama.

"Maafin aku juga Ben." Ujarnya sembari menghambur kepelukan pria itu. Ben senang akhirnya mereka berbaikan. Tidak sia-sia ia memohon bahkan membuntuti Keiza kemanapun hari ini. Ternyata tanpa sahabatnya itu ia amat kesepian.

"Aku yang salah." Balas Ben sendu. Ia membalas pelukan itu dengan lebih erat. Pelukan yang sangat ia rindukan. Memang benar, semua yang sedang terjadi sekarang adalah salahnya. Dia penyebab kekacauan ini.

"Kita masih bersahabat kan?" Tanya Ben lagi, dan Keiza mengangguk setuju.

"Tentu saja. Kamu kan pelindungku." Canda Kezia sambil mencubit kedua pipi Ben dengan gemas. Hal yang sudah sering terjadi ketika Kezia sedang bahagia atau gemas kepada Ben.

"Tapi aku mau ditraktir."

Edit dengan WPS Office

"Ice cream, cupcake, atau bakmie kesukaan kamu?" Tawar Ben. Memang hanya Ben yang paling tau makanan favoritenya.

"Aku lagi pengen makan bakmie."

"Ya udah ayo! Kita borong sama gerobaknya." Ben menarik tangannya ke arah mobil. Kezia tertawa saja.

Mobil mereka pun melaju ke sebuah kedai bakmie, yang menjadi langganan mereka dari sejak smp. Tempat mereka menghabiskan waktu ketika masih duduk di bangku sekolah.

****

Letta menatap ibunya jenuh. Ia kesal sekali dengan sikapnya yang selalu seenaknya. Memintanya dekat dengan si ini dan itu. Letta lelah. Apa ibunya tidak tahu, jika hanya Ben yang Letta cinta selama ini?

"Pokoknya mama nggak mau tahu. Kamu harus kembali sama Jacob." Sally tersenyum smirk.

Edit dengan WPS Office

Ia masih ingat bagaimana Merlin mempermalukannya. Padahal suaminya yang menggodanya lebih dulu. Theo yang selalu mengejarnya! Bukan salahnya jika ia tergoda kan? Kenapa hanya ia yang disalahkan?

Jika Jacob menikah dengan Letta anaknya, itu cukup untuk membalas dendam kan? Merlin pasti akan sangat kesal dan dipermalukan. Putranya menikah dengan anak dari selingkuhan suaminya? Pasti sangat menyakitkan.

"Letta hanya mencintai Ben ma. Kenapa mama bersikeras mendekatkan aku sama Jacob dari dulu? Ibunya selalu menghinaku."

"Maka dari itu, balas penghinaanya dengan mendapatkan Jacob!"

"Letta nggak mau! Letta cinta sama Ben!"

"Pria yang hanya menginginkan tubuhmu itu?"

"Tapi Ben yang udah banyak bantu kita kan ma? Jangan paksa Letta!"

"Kamu mau mama bunuh diri lagi? Kamu mau mama mati rupanya? Baiklah."

Edit dengan WPS Office

Letta meremas kepalanya frustasi. Ia masih ingat bagaimana ibunya terkapar di rumah sakit karena lengan yang tergores pisau. Bagaimana ketika ibunya sekarat dan hampir mati.

Ibunya mempunyai riwayat depresi. Tidak ada pilihan selain menuruti keinginan ibunya. Karena ibunya bisa berbuat nekad kapan saja.

Hanya ibu yang ia punya setelah sosok ayahnya meninggal. Letta tidak mau kehilangannya.

"Baiklah." Ujarnya dengan isak tangis, lalu pergi meninggalkan ibunya. Ia masuk ke kamar dan melihat sekeliling. Banyak sekali foto-fotonya bersama Ben. Sudah lima tahun mereka bersama. Banyak yang telah di lalui. Apa iya, dia harus menghianati Ben?

Lagipula apa Jacob masih menyukainya? Itu mustahil. Sangat mustahil. Tapi jika ia tidak melakukannya, ibunya akan berbuat nekad. Entah apa yang terjadi antara keluarga Jacob dan ibunya. Kenapa mereka saling membenci?

Edit dengan WPS Office

"Kenapa aku harus lahir di keluarga ini? Aku sangat membencinya. Aku berharap tidak pernah di lahirkan jika seperti ini." Isaknya.

"Maafin aku Ben. Tapi... ini juga bukan kemauanku."

****

Edit dengan WPS Office

Part 10

Hari demi hari telah berlalu. Sudah sebulan lebih Kezia dan Jacob bersama. Hari pernikahan mereka yang sudah ditentukan semakin dekat. Hubungan keduanya juga semakin lekat dan manis. Tidak ada masalah, tidak ada halangan, semua berjalan baik.

Kezia dan Jacob juga sudah memilih gaun pernikahan, gedung, dan tema yang akan mereka pilih untuk upacara sakral yang akan menyatukan mereka di hadapan Tuhan nanti.

Ben juga sudah mencoba menerima semuanya. Ia memilih untuk bertanggung jawab kepada Letta, dan memilih waktu yang tepat untuk melamarnya. Yah, ini adalah jalan terbaik. Jika Kezia bisa move on, ia pun harus bisa. Meskipun berat.

Edit dengan WPS Office

"Hari ini aku mau lihat proyek pembangunan villa. Mungkin aku pulang agak malam." Ujar Jacob kepada Keiza yang sedang berdandan didepan meja rias.

"Hati-hati ya? Aku juga mau lihat hotel yang baru aja di beli buat properti perusahaan. Banyak yang harus di urus."

Kezia mendesah lelah. Mereka akan menikah, tapi pekerjaan banyak sekali. Apa ketika sudah menikah mereka juga akan seperti ini?

Jacob pun beranjak untuk memeluknya dengan erat dari belakang. Menghadap ke arah kaca, dan menatap raut sendu calon istrinya yang terpantul disana. "Kalau udah nikah, kamu berhenti aja ya? Biar aku yang urus semuanya. Jangan kelelahan sayang."

"Kamu juga jangan kelelahan."

"Jika aku yang lelah, itu tidak menjadi masalah sayang. Yang penting kamu bahagia."

"Gombal terus."

Edit dengan WPS Office

"Aku serius." Jacob membalik tubuh Keiza, lalu mengecup bibirnya dengan lembut, "Aku sangat mencintaimu."

"Aku juga mencintaimu." Balas Keiza yakin. Semakin lama ia mengenal Jacob, semakin ia yakin jika Jacob orang yang tepat untuknya. Tidak ada lagi keraguan.

****

Jacob mengamati proyek yang sedang di kerjakan oleh anak buahnya. Sebenarnya ini bukan proyek perusahaan, melainkan istana yang ia siapkan untuk Keiza setelah pernikahannya nanti.

Ia membangun rumah sesuai dengan impian Keiza. Di penuhi bunga-bunga mawar, dan juga pohon-pohon rindang yang membuat rumah itu semakin terlihat asri meski dibangun di tengah kota.

Semua hampir selesai, hanya tinggal penyempurnaannya saja. Jacob juga membuat danau buatan yang begitu indah, tempat gym khusus, dan berbagai kemewahan lainnya. Jacob berharap Keiza bahagia dengan apa yang ia siapkan.

Edit dengan WPS Office

Setelah puas menilik segalanya, Jacob beranjak ke sebuah toko kue. Bukankah hubungan mereka sudah genap satu bulan?

Jacob akan menyiapkan kue anniversary untuknya. Yah, izin pulang malam hanyalah alasannya saja. Yang sebenarnya ia ingin membuat kejutan.

Setelah memilih kue, Jacob beranjak ke toko sebelah untuk membeli bunga. Mawar merah kesukaan Kezia. Jacob membeli bucket paling besar, paling special untuk orang yang paling special pula.

Disaat ia baru saja memasukkan semua barang yang ia beli ke bagasi mobil, tiba-tiba ia bertemu seorang wanita yang ia kenal juga tengah membeli bunga disana. Wanita itu membeli bunga tabur, dan bucket melati kecil.

Jacob tahu kenapa ia membeli itu. Pasti untuk menengok ayahnya yang telah lama meninggal. Sudah lama ia tidak bertemu Letta sejak hari itu. Tidak dapat berbohong. Jacob sangat merindukannya.

Edit dengan WPS Office

Jacob pun menghampirinya, lalu menepuk pundaknya. Letta membelalak begitu melihat Jacob menghampirinya lebih dulu. Ia pikir hal itu tidak akan pernah terjadi.

Jika diamati, Ben dan Jacob memiliki banyak persamaan di bagian fisik. Sama-sama tampan dan menawan. Tapi tetap saja, Letta hanya mencintai Ben.

Hanya demi ibunya ia berbuat seperti ini. Sengaja muncul di hadapan Jacob, dan memancingnya dengan hal-hal yang menyedihkan. Letta tidak pernah berfikir jika trik ini akan berhasil.

"Apa kabar?" Tanya Jacob mencoba bersikap biasa saja.

"Baik."

"Kamu mau ke makam? Mau ku antar? Banyak yang ingin kutanyakan."

"Tidak perlu."

Edit dengan WPS Office

Sebelum Letta pergi Jacob menariknya paksa untuk masuk ke dalam mobil. Jacob memeluk Letta setelahnya. Memeluknya dengan penuh kerinduan. Entah apa yang ia perbuat sekarang, yang pasti ia tidak bisa menahan rindu.

Jacob hanya butuh penjelasan. Kenapa Letta berhianat padanya? Apa yang kurang darinya? Perhatian? Padahal Jacob rasa, ia sudah berusaha menjadi yang terbaik.

"Kenapa kamu menghianatiku?"

"Kamu sudah tahu jawabannya."

"Apa?"

"Ibumu selalu menghinaku. Siapa yang tahan? Dan aku mencintai Ben. Sudah cukup jawabannya?"

"Tidak cukup." Jacob meraih wajah Letta paksa, lalu membungkam mulut itu dengan ciuman panasnya.

****

Edit dengan WPS Office

Kezia terus bertanya tentang jam tangan apa kesukaan Jacob. Ia membuat Ben menjadi nyamuk di sepanjang hari. Sama seperti Jacob, Kezia juga menyiapkan hadiah anniversary.

"Baru sebulan aja seheboh ini?" Cibir Ben.

"Ihhh, tugas kamu hanya bantu pilih yang mana yang Jacob suka! Ribet! Cerewet!"

Ben menggeleng malas. Setelah dari toko jam tangan, keduanya ke toko jas. Karena postur tubuh Ben dan Jacob hampir sama, Kezia menggunakan Ben sebagai contoh.

Ben malas sekali. Tapi ada rasa senang bisa berduaan seharian. Meski bukan sebagai kekasih, tapi Ben senang mereka masih bisa bersahabat.

Ben janji akan move on dan serius kepada Letta mulai sekarang. Ia tidak akan berpikir untuk merebut Kezia kembali, kecuali jika Jacob menyakitinya. Tapi Ben rasa, itu tidak mungkin. Maka dari itu ia menyerah.

"Aku juga akan membelikan cincin untuk Letta. Kamu temani aku pilih modelnya."

Edit dengan WPS Office

"Okey! Aku pasti temani kamu. Aku akan pilihkan cincin paling indah untuk kekasihmu." Balas Kezia bersemangat.

Kezia tersenyum kepada Ben. Akhirnya ia dan Ben sama-sama bahagia. Ben memiliki seseorang, ia juga memiliki seseorang. Ini akhir yang sangat membahagiakan bukan?

Dan akhir ini tidak merusak persahabatan mereka yang sudah terjalin sejak lama. Memang lebih baik begini. Meski terkadang Kezia masih sering memikirkan Ben di setiap kesempatan.

Move on sih udah, tapi rasanya masih membekas. Dan perasaan itu tidak akan pernah bisa hilang begitu saja. Ben pernah menjadi orang paling special di hatinya.

****

Edit dengan WPS Office

Part 11

"Surprise...!!!" Jacob mengejutkan Keiza yang baru saja masuk ke apartemen sembari menenteng banyak sekali kado.

Keiza kecewa. Padahal ia ingin.. ia duluan yang memberi kejutan.

Kezia tidak pernah menyangka jika Jacob mengingat hal sekecil ini dalam hubungan mereka. Kezia terharu.

"Jacob, kamu siapin ini semua?" Isaknya tersedu-sedu sembari menunjuk ruangan yang telah di hias dengan begitu indah. Keiza memang gampang terharu dan menangis saat bahagia.

Edit dengan WPS Office

Jacob pun memeluknya dengan erat. Tidak hanya bunga dan kue yang ia siapkan, ia juga membelikan sebuah kalung berlian indah kepada Keiza. Kalung dengan liontin inisial JK. Sudah pasti Jacob dan Keiza kepanjangannya.

"Aku juga membelikanmu kado. Tapi... aku tidak yakin kamu menyukainya." Ujar Kezia sembari memberikan dua paperbag besar.

"Apapun yang kamu beri, aku pasti menyukainya."

Jacob membuka kadonya satu persatu. Ada piyama, jas, jam tangan dan... sebuah bantal kecil berbentuk kucing. Jacob terkekeh melihatnya.

"Saat lembur, kamu bisa pakai bantal itu. Anggap aja itu aku." Ujarnya polos dengan wajah memerah.

"Menggemaskan sekali calon istriku." Jacob mencubit pipinya dengan sayang.

Edit dengan WPS Office

Jacob termenung. Ternyata Kezia seperhatian ini. Semua barang yang Kezia beli adalah barang yang memang ia butuhkan. Ia jarang sekali memeperhatikan apa yang ia pakai saking sibuknya dengan pekerjaan. Ternyata Keiza peka akan hal sekecil ini darinya.

Seperti piyama contohnya. Jacob hanya punya dua potong. Dan saat ini Keiza membelikannya 5 potong sekaligus.

"Terimakasih sayang." Bisik Jacob tulus.

Keiza mengangguk saja. Ia kembali memeluk Jacob. Tapi ada yang aneh. Kenapa ia mencium parfum wanita yang menempel pada tubuhnya?

Kemeja Jacob juga terlihat acak-acakan. Bibirnya sedikit bengkak. Jacob tidak melakukan apa yang ada di pikirannya bukan? Jacob tidak selingkuh kan?

Itu tidak mungkin! Keiza mencoba meyakinkan diri. Jacob tidak mungkin selingkuh.

Edit dengan WPS Office

"Oh iya sayang, besok aku ada urusan pekerjaan sampai sore. Ada hal mendesak yang harus ku urus."

"Besok kan weekend?"

"Maaf sayang, tapi ini mendesak."

Kezia mendesah kasar. Ya sudahlah, ia tidak boleh kekanakan. Keiza tidak boleh curiga tanpa alasan. Selama ini Jacob sudah menunjukkan keseriusannya. Kenapa ia harus meragukannya?

"Baiklah sayang."

"Aku tidak lama. Malamnya kita dinner, gimana?"

"Aku tunggu." Balas Kezia. Jacob pun menciumnya dengan mesra.

****

Edit dengan WPS Office

Letta memeluk guling sambil meneteskan air matanya. Dia sudah resmi menjadi penghianat sekarang. Ia sudah menghianati Ben.

Setelah Jacob mengantarnya ke makam ayahnya, mereka bercumbu di dalam mobil itu. Jacob memasukinya.

Yah... dia memang seperti seorang jalang sekarang ini. Bahkan ia setuju untuk bertemu dengannya lagi besok.

"Gimana? Kamu udah berhasil deketin Jacob lagi?" Seru ibunya yang tiba-tiba datang.

"Sudah."

"Dekati terus. Buat pernikahan Jacob batal. Kamu harus menjadi istrinya. Kamu dengar mama kan?"

Letta hanya mengangguk. Setelah ibunya pergi ia kembali menangis. Letta bahkan mengabaikan panggilan dari Ben berkali-kali. Ia malu. Ia tidak sanggup mendengar suara Ben setelah menghianatinya.

Edit dengan WPS Office

Letta perlahan berjalan ke arah kamar mandi. Melepas semua yang ia kenakan, lalu mengamati berbagai tanda yang Jacob buat.

"Arghhhh...!!!" Teriaknya sambil menggosok tanda itu dengan frustasi. Kenapa ini harus terjadi?

Setelah ini pasti banyak yang akan tersakiti. Dirinya sendiri, Ben, dan juga Kezia calon istrinya Jacob. Semua orang akan merasakan sakit karena dirinya.

"Aku benci diriku sendiri! Aku benci! Aku tidak mau menyakiti siapapun.Termasuk Ben, aku sangat mencintainya. Tapi ibuku... ibuku juga penting. Aku tidak mau dia nekad melakukan hal yang berbahaya jika aku tidak menurut." Isaknya dengan tersedu-sedu.

Letta terus mendekap kepala ketika mengingat peristiwa siang tadi...

Setelah mereka selesai menaburkan bunga di makam ayahnya, Jacob membelikannya minuman. Seharusnya tidak terjadi apapun. Tetapi Letta terus mengingat perkataan ibunya. Ia harus berhasil menggoda Jacob apapun yang terjadi.

Edit dengan WPS Office

Letta dengan sengaja menumpahkan air tepat di celana yang Jacob kenakan.

"Maaf Jacob, aku tidak sengaja. Celanamu basah... " Leta mengusap paha Jacob yang terkena air.

"Tidak masalah, tidak perlu membersihkannya."

Jacob mencoba menahan pergerakan Letta, namun Letta tetap mengusapnya. Bahkan ia semakin berani mengarahkan tangannya kepada milik Jacob dan membuatnya berdiri saat itu juga.

Letta tiba-tiba membuka kemeja yang ia kenakan, lalu naik ke pangkuan Jacob. Menempelkan bagian intimnya kepada Jacob, dan sengaja menggesekannya.

"Ahhh Jacob...."

"Letta... kamu apa-apaan?"

"Aku tahu kamu juga menginginkannya."

Edit dengan WPS Office

Letta membuka rok dan celana dalamnya. Ia membantu Jacob membuka celana yang dikenakannya, lalu menggesekkan miliknya kepada benda berurat itu tanpa penghalang kain seperti sebelumnya.

"Fuck..!!!" Desis Jacob sambil memejamkan mata.

"Aku merindukanmu Jacob." Bisik Letta sembari memasukkan benda milik Jacob kepadanya.

Membuat mereka menyatu di dalam mobil itu. Letta bergerak menghujam Jacob dengan sangan sexy.

"Ahhhhh Letta.... " Jacob melenguh keenakan. Ia tidak sanggup menahannya. Pada akhirnya ia yang memimpin permainan.

"Kamu yang menggodaku Letta! Fuckk... ini nikmat sekali. Terus goyangkan pinggulmu!" Jacob menghujamnya dengan kasar dan menghentak. Ia bahkan membalik posisi Letta menjadi menungging, dan kembali memasukinya.

Edit dengan WPS Office

Mereka menikmati penyatuan itu. Mengerang dan mendesah. Melupakan status mereka masing-masing.

"Letta, ini nikmat." Desisnya sembari menampar pantat Letta, juga terus menghujamnya dari belakang. Sedangkan Letta menggoyangkan terus pinggul untuk mengimbanginya.

****

Part 12

Seminggu lagi pernikahan... tapi Keiza merasa Jacob sedikit berbeda. Sudah hampir sepekan ini Jacob jarang ada waktu untuknya. Jacob bilang ia sibuk karena pekerjaan.

Keiza mencoba percaya tanpa menaruh rasa curiga. Karena nyatanya, setiap kembali pulang Jacob memang terlihat kelelahan dan lemas. Mungkin pekerjaan dan proyek yang ia tangani memang lagi padat.

Edit dengan WPS Office

Namun Keiza gelisah sekali meski sudah mencoba untuk positive thinking.

Tidak mungkin ada sesuatu yang akan terjadi kan? Semua pasti baik-baik saja sampai pernikahan mereka kan? Keiza sampai tak bernafsu makan karena memikirkannya.

Berhari-hari asam lambungnya kambuh. Ia terus muntah dan merasa pusing. Ia kehilangan selera makan.

Namun entah kenapa... malam ini ia ingin makan bakmie di tempat langgananya bersama Ben. Kezia sudah menghubungi Jacob minta di temani. Namun Jacob tak menjawab pesannya. Kezia tetap positif thinking. Mungkin sibuk.

Kerena hal itu, dengan sangat terpaksa Kezia meminta Ben menemaninya. Itulah alasan kenapa ia sedang bersama Ben disini. Di tukang bakmie kaki lima langgananya, hanya berdua saja.

Setidaknya sudah sepuluh mangkok mie yang ia habiskan. Yang sedang ia lahap adalah mangkok ke sebelas. Mungkin ini terjadi karena Kezia jarang makan selama seminggu ini.

Edit dengan WPS Office

"Puas?"

"Mau lagi Ben... "

"Udah sebelas mangkok! Itu perut apa karet?"

"Mau lagi...!!!"

Ben tetap menggeleng dan bersikeras bahwa ini mangkok yang terakhir. Ben tidak mau perut Keiza sakit nantinya.

"Ihhhh nyesel aku ajak kamu." Protes Kezia.

"Aku tinggal nih?" Canda Ben sambil mengacak rambutnya. "Kamu nafsu banget sih makannya? Biasanya cuman dua mangkok."

"Aku lagi lapeerrr banget! Lagi pengen banget!!! Dan rasanya bakmie ini lebih enak berkali-kali lipat dari biasanya."

Ben hanya tersenyum. Ia mengusap wajah Kezia yang belepotan dengan tissue, lalu membuka jaketnya untuk Kezia.

"Pakai jaket aku. Nanti kamu masuk angin."

Edit dengan WPS Office

Kezia tersenyum malu. Ben masih saja perhatian seperti dulu. Tidak ada yang berubah.

"Kamu udah nemu cincin yang cocok?"

"Udah. Rencananya, aku mau lamar dia pas ulang tahunnya nanti."

"Kapan?"

"Lusa."

Kezia mengangguk saja. Dadanya sedikit nyeri, namun tak senyeri kemarin-kemarin. Bekas luka itu masih ada. Tapi sakitnya tak separah dulu. Mungkin karena separuh hatinya telah di miliki Jacob sekarang.

"Aku senang kamu bahagia. Dari kecil kita selalu bersama. Aku nggak nyangka kita akan segera menikah sebentar lagi."

"Aku juga bahagia, princess aku udah nemuin pangerannya sekarang. Ingat ya? Aku akan selalu berdiri di belakangmu. Aku akan selalu melindungimu seperti dulu. Jangan ragu datang, jika kamu butuh aku."

Edit dengan WPS Office

Kezia mengeluarkan air matanya mendengar hal itu.

Kenapa waktu harus berjalan secepat ini? Rasanya baru kemarin ia masih mandi bersama Ben. Bermain kejar-kejaran, meminum susu dari dot yang sama, masuk paud bersama, saling melindungi ketika mendapat nilai jelek. Dan masih banyak hal lainnya yang mereka alami.

Ben selalu disampingnya. Tidak ada pria yang pernah berani menyentuhnya karena Ben selama ini. Ben seperti seorang bodyguard dan juga guardian.

Dan sebentar lagi... semua akan berbeda. Ketika ia menikah, dan Ben menikah, tentu prioritasnya sudah berbeda kan?

"Ben... "

"Hmmm?"

"Kalau suatu saat Jacob sakitin aku. Apa kamu masih bersedia menjadi orang pertama yang akan aku cari?"

Edit dengan WPS Office

Ben mengerutkan alis. "Memangnya kenapa kamu bisa berpikir ke arah itu?"

"Entah. Perasaanku sedikit sensitif akhir-akhir ini. Aku takut akan hal-hal buruk yang belum terjadi. Aku takut Jacob berhianat. Jacob tidak akan melakukan itu kan?"

Ben menarik Keiza kepelukannya. Ben tersenyum. Ia memaklumi hal itu. Mungkin Keiza hanya paranoid karena pernikahannya sudah semakin dekat.

"Kamu hanya paranoid Kei. Jangan ketakutan gitu ah. Berdoa aja, minta yang terbaik."

"Aku takut Ben." Isaknya.

"Jangan takut. Tapi kalau memang suatu saat hal itu terjadi, kamu bisa datang padaku. Aku akan selalu berdiri di sisimu. Aku orang pertama yang akan memelukmu, dan menghapus air matamu. Kita bersahabat kan?"

"Makasih Ben. Kamu benar, kita bersahabat."

Edit dengan WPS Office

Kezia menangis di pelukan Ben. Meski ia selalu berusaha keras untuk move on, pada kenyaataanya Keiza sudah terbiasa menjadi seseorang yang Ben cintai. Menjadi seseorang yang Ben jaga. Ia sudah terbiasa berlindung di pelukannya.

***

Jacob membuka pintu apartemen, dan mendapati lampu masih menyala. Terdapat banyak sekali makanan di meja. Ia juga mendapati Kezia meringkuk seperti kucing di atas sofa.

Sehabis makan bakmie dengan Ben, Keiza meminta beberapa coklat dan ice cream untuk di bawa pulang. Ia memakannya sambil menunggu kepulangan Jacob. Karena kelelahan, Kezia tertidur di sofa seperti yang Jacob lihat saat ini.

Jacob memandanginya lekat, lalu ikut merebah di atas sofa itu sambil memeluk Kezia. Air matanya berlinang. Entah kenapa akhir-akhir ini ia menjadi sering tak bisa mengontrol diri.

Edit dengan WPS Office

Ia selalu tidak dapat menahan nafsu saat bersama Letta. Kenangan masa lalu itu selalu menjebaknya hingga membuatnya terjatuh, dan terjerumus dengan begitu dalam.

Bahkan ia hampir tak punya waktu untuk calon istrinya akhir-akhir ini.

Bagaimana kalau Keiza tahu ia berselingkuh? Tidak. Keiza tidak boleh tahu.

"Aku akan segera mengakhirinya Kei. Aku hanya butuh waktu untuk menuntaskan rasa rinduku. Itu saja. Yang aku cintai sekarang hanya kamu." Jacob memeluknya, lalu ikut memejamkan mata.

Bahkan hari ini mereka melalukannya lagi. Hubungan terlarang itu. Pergulatan panas, nikmat, yang membuatnya betah memasuki Letta seharian ini.

****

Edit dengan WPS Office

Part 13

Ben menatap cincin yang ia siapkan untuk Letta dengan sendu. Letta menjahuinya. Apa kesalahannya? Ia bahkan sudah beberapa kali kerumahnya. Namun Letta tidak pernah ada.

Ia sudah menelfon dan mengirimi pesan. Letta juga tidak menjawab. Apa Letta marah padanya? Tapi karena apa? Ben pun menaruh cincin itu kedalam sakunya lagi.

Ben beranjak berdiri dan menutup laptopnya. Tadinya ia ingin pergi menenangkan pikiran. Tetapi Keiza lebih dulu datang menemuinya. Mengoceh ini dan itu dengan wajah kesalnya.

Pada awalnya Kezia ingin mengirim Jacob makan siang. Tapi terurung karena Jacob tidak ada. Kata sekretarisnya, Jacob sedang ada meeting penting di sebuah hotel.

Edit dengan WPS Office

Padahal menurut jadwal Jacob akan kembali lebih awal. Tapi nyatanya, Jacob tak kunjung kembali meski Kezia sudah menunggu 3 jam lamanya. Jadilah ia memberi makanan yang ia buat kepada Ben.

Jacob juga tak mengangkat panggilan. Baguslah. Keiza sudah muak. Sepertinya ia harus mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi.

"Kamu kesurupan apa datang siang-siang begini? Kasih makan siang pula." Ujar Ben sembari mengunyah makanan yang Kezia bawa.

"Ben, kamu masih punya mainan detektif kita yang dulu? Stiker gps buat melacak orang?"

Ben menyipitkan mata untuk mengingat benda itu. Dan untuk apa Keiza memintanya? Biasanya Keiza hanya suka boneka, atau masak-masakan.

"Buat apa Kei?"

"Aku mau buntutin Jacob."

"Baru aja anniversary sebulan, heboh-heboh, sekarang mau di buntutin? Kenapa si Jacob?" Ben tertawa.

Edit dengan WPS Office

Melihat wajah jahil Ben, Kezia kesal sendiri. Ia pun memukul kepalanya dengan tas, juga menjitaknya hingga Ben meringis kesakitan.

"Tidak ada salahnya aku curiga kan? Aku cuman pengen tahu calon suamiku pergi kemana aja."

Ben memandang Kezia curiga. Dari gelagatnya yang aneh, membuat Ben yakin hubungan mereka terdapat masalah. Apalagi raut Kezia terus saja sendu sejak pertama kali datang.

"Apa yang terjadi sama kalian hmmm? Cerita sama aku." Tanya Ben yang membuat Keiza diam.

Keiza tidak berani cerita. Keiza takut ini hanya kecurigaannya semata.

"Cerita Kei!"

Okey! Ben memaksa, Ben tidak akan diam sebelum ia berkata sesuatu.

Edit dengan WPS Office

"Aku... aku hanya takut Ben. Akhir-akhir ini Jacob aneh. Selalu pulang malam, susah di hubungi, lembur terus, aku curiga. Kamu pinjami aku gps yaa? Please...!!!"

Ben mendesah gelisah melihat Keiza meneteskan air mata. Membuatnya tak tega jika menolak. Ia pun beranjak berdiri mengambil sebuah kotak hitam berkode, lalu mengambil sebuah kantung kecil didalamnya.

Kantung itu berisi beberapa butiran-butiran kecil yang merupakan gps untuk melacak keberadaan seseorang. Ben mengambil salah satunya, lalu memberikannya ke Kezia.

Benda itu kecil sekali. Sekecil semut. Keiza tak menyangka jika benda sepele itu adalah sebuah gps. Teknologi memang sangatlah canggih.

"Tempelin benda ini ke Jacob. Gps ini melekat di kulit. Kalau bisa kebagian ketek deh. Biar nggak terjangkau."

"Lalu?"

"Setelah menempel kekulit, akses pake handphone. Aku akan ajari caranya."

Edit dengan WPS Office

"Makasih Ben..!!!" Seru Kezia dengan mata berbinar.

Keiza pun tersenyum bahagia lalu beranjak memeluk Ben. Sahabatnya itu memang paling bisa diandalkan. Paling pengertian.

"Mata kamu bengkak Kei. Lain kali cerita kalau ada masalah ya? Jangan di pendam sendiri." Dengan lembut Ben mengusap air matanya.

"Kamu juga pucat. Kamu juga sedang sedih Ben, aku tahu. Sekarang kamu juga harus cerita sama aku. Ada apa?"

*****

Keiza makan banyak sekali puding yang Ben belikan sebelum mengantarnya pulang. Kemarin bakmie, ice cream, sekarang puding.

Akhir-akhir ini ia memiliki selera makan bagus hanya untuk makanan tertentu saja. Sangat aneh. Gejala lambungnya dulu tidak seperti ini perasaan. Keiza juga sering muntah jika mencium bau yang amis.

Edit dengan WPS Office

Sekarang sudah jam sepuluh malam, dan Jacob belum kembali. Sangat menyebalkan sekali. Kezia sangat membencinya jika Jacob benar berselingkuh.

Kezia mendadak kehilangan selera makannya lagi ketika mengingat Jacob. Ia pun melempar puding itu ke lantai hingga berceceran, lalu berjalan menuju kamar untuk tidur.

Kenapa ia harus menunggu Jacob di sofa? Sedangkan Jacob saja tidak pernah memikirkannya akhir-akhir ini?

"Kamu kenapa sih Jacob?"

Keiza meringkuk sambil menangis lagi. Baru saja moodnya membaik karena Ben membelikan apa saja makanan yang ia mau. Tapi karena mengingat Jacob kembali, hati Keiza sakit.

Apalagi setelah mendengar cerita Ben di ghosting oleh Letta. Membuat Keiza semakin khawatir. Mereka mantan bukan? Apa mereka sedang bersama sekarang?

"Aku benci kamu Jacob." Lirihnya sebelum tertidur.

Edit dengan WPS Office

Part 14

Kezia membuka mata, dan merasa di dekap dari belakang seperti biasanya. Pagi yang selalu ia lewati selama seminggu terakhir. Ia tidak pernah tahu jam berapa Jacob pulang. Tetapi setiap pagi selalu seperti ini. Jacob sudah di belakangnya, serta memeluknya.

Kezia menatap tangan yang melingkar mesra di perutnya, lalu beranjak mengusap cincin yang melingkar di jari manisnya. Cincin yang sama, seperti yang ia pakai.

Ia lalu membalik posisinya menghadap Jacob. Pria itu masih memejamkan mata dengan lelap. Dengkuran halus yang terdengar, menandakan bahwa prianya masih tertidur pulas.

"Kita akan segera melihatnya hari ini." Gumamnya pelan.

Kezia mengambil sebuah plastik kecil yang ia simpan di kantung piyamanya. Ia menempelkan benda kecil itu ke... ketek Jacob. Sesuai saran Ben.

Edit dengan WPS Office

Benar juga, hanya ketek tempat yang tak terjangkau. Bahkan ketika Jacob bercinta sekalipun. Tidak mungkin sang wanita akan menjilati keteknya bukan?

Setelah menempelkan itu Kezia menatap layar ponselnya. Ia melakukan segala hal yang Ben ajarkan. Dan...berhasil! Ia bisa memantau kemanapun Jacob pergi sekarang.

Kezia meletakkan ponselnya, lalu mendusel dada Jacob hingga pria itu terbangun.

"Sayang...." Sapa Jacob dengan nada khas mengantuknya.

Kezia tak menjawab. Ia justru semakin intens menyium bau tubuh pria itu. Kezia sangat menyukainya pagi ini. Entah kenapa.

"Jacob, kamu kok wangi banget."

Jacob tertawa melihat Kezia terus mengendus dadanya. Kezia mirip seperti anjing yang sedang membangunkan majikannya sekarang.

"Aku belum mandi loh..."

Edit dengan WPS Office

"Tapi wangi."

"Sini aku peluk." Ujarnya pelan, lalu memeluk Kezia dengan mesra. Memenjarakan wanita kedalam dekapan dadanya selama beberapa menit.

"Udah bangun, nanti kamu telat kekantornya."

"Bentaran sayang, aku masih kangen."

Nafas Kezia memburu. Ia semakin gelisah. Apa ia telah salah mencurigainya? Tapi Kezia pasrah. Semua akan terungkap hari ini. Kezia akan mengungkapnya hari ini.

"Jacob..."

"Hmmm?"

"Kalau salah satu dari kita selingkuh. Apa pernikahan kita akan batal?"

"Kamu bicara apa? Tiga hari lagi kita nikah. Jangan berpikir macam-macam."

Edit dengan WPS Office

"Aku akan membatalkannya jika itu terjadi. Tapi itu tidak akan mungkin kan? Aku percaya kamu setia."

Cih! Batalkan saja. Memangnya ia peduli? Jacob membatin dengan kesal. Ia sudah muak dengan sandiwara ini. Ia hanya ingin membuat Ben mengerti. Bagaimana rasanya, ketika wanita yang ia cintai di cicipi oleh sahabatnya sendiri.

Seperti yang Ben lakukan pada dirinya dengan memacari Letta.

*****

Ben menatap foto dan beberapa berkas yang anak buahnya selidiki tentang Letta akhir-akhir ini. Bukan bermaksud mengusik privasi Letta. Ben hanya penasaran. Kenapa Letta menjahuinya?

Ia tersenyum getir melihat foto mesra milik kekasihnya. Ben pun spontan meremat dan merobek foto-foto itu. Merobek semua kertas yang menunjukkan berapa kali Letta check in hotel bersama Jacob.

Edit dengan WPS Office

Ben meneteskan air matanya. Ternyata ini alasan Letta menjauhinya? Karena menjalin hubungan dengan Jacob?

"Kenapa kamu berhianat? Kenapa Lett?" Isaknya pelan.

Jacob juga. Selama ini ia tahu jika Letta kekasihnya. Kenapa sebagai sahabat ia tega melakukannya? Kenapa Jacob juga tega menghianati Kezia? Apa Kezia masih kurang untuknya?

Berbicara soal Kezia, Ben jadi ingat suatu hal. Bukannya Kezia tengah membuntuti Jacob hari ini? Bagaimana kalau Kezia tau perselingkuhan mereka? Nggak! Kezia nggak boleh tahu. Ben tidak mau Kezia hancur sepertinya.

Biarlah ini menjadi urusannya dengan Letta dan Jacob. Ben tidak mau Kezia patah hati.

Ben pun segera beranjak membuka apilikasi ponsel yang menghubungkannya dengan ponsel Keiza, lalu mencari keberadaanya lewat gps yang terhubung. Ponsel mereka memang selalu terhubung sejak dulu.

Edit dengan WPS Office

Dan saat ini, Kezia terlihat sedang mengunjungi sebuah apartemen. Apartemen yang Ben sering kunjungi pula. Kezia menuju apartemen Letta?

"Nggak, ini nggak boleh di biarkan!"

*****

Edit dengan WPS Office

Part 15

Kezia berjalan mengikuti gps yang ia pasang pada Jacob. Ia di tuntun masuk kesebuah apartemen mewah yang berdiri di pusat perkotaan. Tidak mungkin Jacob meeting di apartemen kan? Kalau memang iya meeting apa? Making Love iya!

Kezia semakin kesal. Ia terus mengikuti petunjuk arah gps itu dengan menaiki tangga darurat. Kenapa gps itu nggak bilang di lantai mana sih? Ia bahkan sudah menaiki 20 lantai.

"Aku capek." Gumamnya sambil menangis. Ia merasa menjadi orang bodoh sekarang. Perutnya bahkan terasa sakit. Pasti karena kelelahan dan ia belum makan.

Setelah mencoba naik beberapa tangga lagi hingga ke lantai 40, gps menunjukkan arahan untuk belok ke kanan. Fiks! Ia sudah semakin dekat dengan unit yang Jacob tempati.

Edit dengan WPS Office

Kezia pun mengikuti arah gps itu dengan langkah tertatih. Perutnya benar-benar sakit sekarang. Entah apa yang terjadi. Ia bahkan harus berpegangan dengan tembok saat berjalan.

Namun Kezia tak menyerah. Ia tetap berjalan melewati koridor apartemen sepi itu, lalu berhenti di sebuah unit. Gps berkata bahwa ia telah sampai ketempat Jacob berada.

Jantung Kezia berdebar. Ia menatap pintu apartemen itu dengan air mata yang terus berlinang. Banyak hal yang ia pikirkan. Salah satunya, apa ia sudah menerima kenyataan buruk apapun yang akan terjadi? Apa ia sudah siap sakit hati?

Kezia melihat pintu apartemen itu sedikit terbuka. Pintu ini otomatis harusnya. Siapapun yang menutup pintu itu, sudah pasti kurang tekanan dan kurang kencang.

Kezia mendorong pelan pintunya. Setelah ia masuk ke dalam, apartemen itu sepi. Hanya samar-samar ia mendengar suara erangan yang membuat air matanya kembali turun.

Edit dengan WPS Office

Ia berjalan pelan menuju kamar yang ia yakini adalah kamar utama. Kamar itu terlihat lebih besar dan lebar. Terlebih Kezia yakin sumber suara desahan itu dari kamar tersebut.

Kakinya bergetar...

Kepalanya berkunang-kunang karena terlalu takut dengan kenyataan yang akan ia lihat.

Dan setelah ia sampai di depan pintu yang terbuka lebar tersebut, ia menyaksikan kedua orang tengah bercinta memunggunginya. Wanita itu menungging, dan Jacob terlihat menghujamnya dari belakang.

Kini seluruh pertahananya runtuh. Ia hampir saja terjatuh ke lantai, namun seseorang lebih dulu membawanya pergi. Membawanya keluar, kalian tentu tahu siapa orangnya.

Ben meninggalkan kotak cincin di meja tamu Letta sebelum membawa Kezia pergi.

Hati Kezia seperti di patahkan. Ini kali kedua ia melihat orang yang ia cintai, bercumbu dengan wanita lain.

Edit dengan WPS Office

"Ben... rasanya sakit sekali. Jacob jahat..." Isaknya sambil memeluk pria yang merupakan sahabatnya tersebut.

"Aku tahu."

"Kenapa dia tega? Kenapa Ben!" Isaknya sambil memukul dada pria yang ada di hadapannya. Sedangkan Ben hanya diam tanpa mau berkomentar. Ia pun merasakan hal yang sama sekarang.

"Perutku sakit Ben..." Ujarnya lemah.

"Kenapa? Kamu kenapa berdarah Kei?" Ujarnya berubah panik.

Ben baru sadar jika terdapat darah yang mengalir di kaki Kezia. Sedangkan yang di tanyai hanya menangis sambil mendekap perutnya. Wajahnya pucat, dan seluruh tubuhnya terasa dingin.

"Sakit... " Isaknya lagi.

Edit dengan WPS Office

Tanpa basa-basi Ben menggendongnya ke mobil, dan membawanya pergi menuju rumah sakit. Ben sangat khawatir. Kezia memang sering bocor dan menangis saat menstruasi. Ben sudah sering melihatnya. Tapi kali ini berbeda. Ben rasa apa yang Kezia alami cukup serius.

*****

Ben menunggu Kezia di depan pintu UGD dengan gelisah. Ia sudah menghubungi Julia untuk datang. Biar bagaimanapun ibunya berhak tahu apa yang Kezia alami kan?

Namun Ben enggan menceritakan masalah perselingkuhan Jacob. Biarlah Kezia sendiri yang cerita. Ia tidak berhak untuk itu.

Setelah menunggu beberapa jam, akhirnya seorang dokter keluar dari ruang UGD. Dan bersamaan dengan itu Julia datang menghampiri Ben.

"Gimana dok? Kenapa lama sekali?" Bentak Ben kesal. Hampir 2 jam ia menunggu.

"Anda suaminya?"

Edit dengan WPS Office

"Saya kakaknya, dan ini ibunya." Jawab Ben seadanya.

"Anak saya kenapa dok?" Tanya Julia panik. Ben terus memeluk pundak wanita paruh baya itu untuk menenangkan.

"Anak anda mengalami keguguran."

"A-apa?" Ujar Ben tergagap.

Tubuh Ben dan Julia bergetar seketika. Jadi selama ini Kezia hamil tanpa di ketahui oleh siapapun?

Julia terjatuh ke lantai sambil mengeluarkan air mata yang begitu deras. Ben sendiri bingung harus bersikap seperti apa sekarang.

"Namun, janin yang satunya masih bisa di selamatkan." Dokter tersebut berkata lagi.

"Janin yang satunya?" Ben bertanya dengan penuh harap.

Edit dengan WPS Office

"Anaknya kembar pak. Bukankah ini adalah suatu keajaiban? Ibunya juga susah sadar. Hanya saja keadaan psikisnya sedikit terganggu. Apa terjadi masalah dirumah tangganya?"

Julia spontan menatap Ben penuh curiga. Julia yakin Ben tau sesuatu. Sedangkan Ben hanya diam mematung.

Setelah mendapat penjelasan dari dokter keduanya masuk keruangan Kezia berada. Wanita itu terus menangis sambil memeluk lututnya. Terlihat sangat lelah dan menyedihkan.

"Kei... " Panggil Julia lembut. Namun pandangan Kezia langsung terarah ke sosok Ben. Ia langsung memeluk Ben dengan erat begitu pria itu mendekat.

"Ben..."

"Iya Kei, aku disini."

"Aku nggak mau hamil anak dia! Aku nggak mau nikah Ben, tolong aku. Kamu selalu tolongin aku dari dulu kan? Aku mohon bantu aku gugurin anak ini! Aku nggak mau!" Teriaknya frustasi.

Edit dengan WPS Office

"Kamu nggak boleh begini Kei..."

"Tolong Ben... " Isaknya kencang.

"Anak ini nggak bersalah Kezia. Kamu ibunya, jangan berpikiran seperti itu."

"Aku benci Jacob! Aku benci dia Ben! Arghhhhh...!!!" Teriaknya histeris.

Kezia terus berteriak hingga seorang perawat datang menyuntikkan obat penenang padanya.

Ben sangat hancur melihatnya seperti demikian. Ini bukanlah Keiza yang ia kenal. Keiza selalu ceria. Tapi hari ini, wanita itu terlihat begitu menyedihkan.

"Jangan pergi Ben... " Hanya itu kata yang dapat terucap, sebelum Kezia tertidur karena obat yang di suntikkan.

Julia memandangi interaksi keduanya dengan isak tangis. Ini pertama kalinya ia melihat Kezia sehancur itu. Putrinya sehancur itu.

Edit dengan WPS Office

Entah apa yang telah terjadi antara Ben, Jacob, dan Kezia sebelumnya. Yang ia yakini, itu bukan sesuatu yang baik.

"Ben, apa yang terjadi? Kasih tau tante. Kenapa Kezia seperti ini?"

"Ini bukan hak aku buat cerita tante."

"Ceritakan, tante mohon."

Ben hanya menarik nafas panjangnya.

"Tante mohon." Ujarnya lagi dengan tatapan penuh permohonan.

"Aku batal tunangan sama Letta tante." Balas Ben sendu.

"Kenapa kamu membahas itu? Tante tanya apa terjadi sama Kezia? Itu ada hubungannya sama Jacob kan? Ayolah Ben!"

"Batalnya pertunangan aku juga karena Jacob."

"J-jadi mereka...???"

*****

Edit dengan WPS Office

Part 16

"Ini pertemuan terakhir kita."

"Bisakah kita tetap bersama Jacob?" Letta menatap Jacob sendu.

Sebenarnya semua yang ia katakan hanya omong kosong dan karena kemauan ibunya. Bukan kemauannya. Bukan dari ketulusan hatinya.

"Kebersamaan kita, tidak ada artinya untukmu?"

Jacob hanya diam. Ia memakai semua pakaiannya kembali, lalu mengambil ponsel dan dompetnya.

"Kita bicarakan ini nanti Letta. Aku pulang dulu ya? Jaga dirimu baik-baik."

Edit dengan WPS Office

Jacob bergegas keluar meninggal kan Letta. Meninggalkan apartemen itu. Entah kenapa perasaanya gelisah. Ia terus memikirkan Kezia tanpa henti.

Apa terjadi sesuatu? Meski ia hanya pura-pura mencintainya, tapi entah kenapa ia masih merasa khawatir.

Sedangkan Letta kembali menangis di ruang tamu. Ia gagal mendapatkan Jacob. Bagaimana jika ibunya bunuh diri? Ia harus hidup dengan siapa jika ibunya meninggal? Belum lagi hutang-hutang judi yang ayahnya tinggalkan. Letta sungguh lelah

Letta terduduk dilantai dengan lemas. Ia menyandar pada meja, hingga ia menemukan sebuah kotak kecil berwarna biru disana.

"Apa ini... " Lirihnya pelan.

Dengan tangan gemetar ia membukanya. Letta menemukan secarik kertas, serta dua buah cincin berlian didalamnya. Terukir nama Letta dan Ben di cincin tersebut.

Edit dengan WPS Office

Sedangkan di secarik kertasnya, ia menemukan ucapan selamat ulang tahun. Letta bahkan tidak mengingat ulangtahunnya hari ini.

"Ben....." Isaknya dengan sangat kencang.

Sekarang hidup Letta benar-benar hancur. Ia akan kehilangan ibunya. Ia juga telah kehilangan Ben, ia kehilangan segalanya. Ia kehilangan orang yang sangat ia cintai.

"Maaf Ben..." Isaknya tersedu.

Ben pasti telah melihatnya kan? Ben pasti sudah menyaksikan hubungannya bersama Jacob hari ini.

Letta pun perlahan bangkit berdiri menuju dapur dengan tatapan kosongnya.

Andai saja ibunya tidak memintanya untuk mendapatkan Jacob, ia pasti sudah berbahagia sekarang. Ia pasti bahagia bersama Ben. Ia dan Ben pasti akan segera menikah.

Edit dengan WPS Office

Tapi semua impian itu telah sirna. Ia telah kehilangan segalanya. Lalu untuk apa ia hidup?

Letta mengambil sebuah pisau dengan tangan gemetar. Memandanginya cukup lama... lalu meyatukan benda itu dengan tubuhnya.

Lebih baik begini bukan? Lebih baik ia yang pergi. Karena Letta tidak akan sanggup menyaksikan ibunya bunuh diri karena gagalnya ia mendapatkan Jacob. Letta juga tidak sanggup melihat Ben pergi. Melihat Ben mebencinya.

Karena Letta sangat mencintainya.

"Selamat tinggal Ben.... terimakasih atas segalanya."

*****

Jacob melangkah masuk ke dalam apartemen sambil memanggil nama Kezia. Namun tak ada jawaban sama sekali. Apartemennya sepi dan gelap, karena lampu yang belum menyala.

Edit dengan WPS Office

Padahal biasanya ia selalu menemukan Kezia tertidur di atas sofa. Wanita itu biasanya meringkuk seperti anak kucing yang kedinginan. Tapi sekarang ia tidak menemukannya.

"Apa Kezia di kamar?" Gumamnya.

Sebelum ia beranjak untuk mengecek, lampu itu tiba-tiba menyala. Jacob spontan menoleh dan berharap ia menemukan Kezia disana.

Namun ternyata bukan Kezia yang datang, melainkan Ben. Jangan tanya bagaimana rupa Ben saat ini. Rautnya begitu sendu, matanya memerah, wajahnya memerah, dan Ben menatap tajam ke arahnya.

"Kenapa? Kenapa kamu menyakiti Kezia? Kenapa kamu selingkuh sama Letta? Kenapa kamu melakukan ini Jacob!" Teriak Ben sampil memukul wajahnya hingga berdarah.

Jacob tertawa lalu berbalik mencengkram kerah kemeja Ben. "Kenapa kamu bilang? Jelas alasannya aku mencintai Letta.

Edit dengan WPS Office

Kamu tahu sejak awal jika kita pacaran kan? Tapi apa? Kamu menikungku dari belakang. Kamu menidurinya!" Jacob berbalas memukulnya.

"Kenapa harus Kezia, kenapa harus Kezia yang kamu sakiti? Urusan kamu sama aku! Bukan sama Kezia!"

"Supaya kamu lebih hancur. Bukannya kamu sangat menyayanginya?" Jacob tertawa sinis. "Jadi Kezia udah tau? Bagus! Sekarang aku nggak perlu repot cari cara buat batalin pernikahannya."

Ben tertegun. Ia benar-benar tidak menyangka jika Jacob akan setega itu. Ternyata selama ini Jacob mendekati Kezia hanya karena ingin membalas dendam kepadanya?

"Gimana rasanya? Melihat orang yang kamu cintai di cicipi oleh sahabatmu sendiri? Kezia sangat sempit. Asal kau tahu itu." Jacob mencibir.

Ben menarik nafas panjang.

Edit dengan WPS Office

"Iya kamu memang telah sangat menghancurkanku. Kamu membuat orang yang aku sayang terbaring, dan bertaruh nyawanya di rumah sakit karena keguguran. Tapi seharusnya kamu yang lebih hancur bukan? Kamu telah membunuh anak kandungmu sendiri."

Ben pergi meninggalkan Jacob yang tiba-tiba terdiam. Badannya gemetar. Matanya berair, apa yang Ben katakan?

Ia berlari mengejar Ben. Mencengkram kerahnya dengan kasar, lalu menatap Ben dengan sangat tajam.

"Apa maksud kamu?"

"Kezia keguguran!"

"Ini nggak mungkin!" Jacob meneteskan air mata. Seluruh dunianya seperti di hancurkan sekarang. Ia seperti ditikam dengan ribuan pedang yang menghujam dadanya. Bukannya selama ini ia selalu memberi pil kb diam-diam? Bagaimana bisa?

Edit dengan WPS Office

"Kamu tahu seberapa besar dia berharap sama kamu? Kamu tahu seberapa bahagianya dia dengan pernikahan kalian?" Ben meninju wajah Jacob dengan keras, namun pria itu hanya diam dengan isak tangisnya.

"Kalau kamu melibatkan Kezia untuk membuatku hancur, kamu berhasil. Aku ingin sekali mengakhiri hidupku jika melihat keadaan Kezia sekarang." Ujar Ben lagi. "Dia sangat hancur Jacob. Sudah lima kali dia ingin bunuh diri hari ini. Kamu puas?"

Ben melangkah pergi meninggal Jacob. Sedangkan Jacob masih menunduk dengan memeluk lututnya. Ia menangis sesenggukan. Ia benar-benar tidak sanggup melakukan apapun sekarang.

Ia terus termenung hingga suara ponselnya berbunyi. Terdapat nama Letta disana. Awalnya ia mau mengabaikan. Tapi karena panggilannya terus menyala berulang, Jacob terpaksa mengangkatnya dengan penuh amarah.

"Apa lagi?!" Teriaknya.

"....."

Edit dengan WPS Office

"Me--meninggal?"

****

Part 17

Ben berjalan menyusuri rumah sakit tempat Kezia di rawat. Ia benar-benar lelah. Bahkan berpikir untuk makan pun enggan.

Kezia terus saja histeris dan ingin bunuh diri jika efek obat penenangnya habis. Ia tidak ingin di temui oleh siapapun kecuali dirinya.

Dari kecil memang seperti itu. Kezia hanya mau menemuinya disaat merasa sedih dan terpuruk.

Julia dan Sarah menghampiri Ben ketika melihatnya datang. Sedangkan Merlin sebagai ibu dari Jacob hanya diam sambil memijit pelipisnya.

"Ben... "

Edit dengan WPS Office

"Gimana Kezia ma?"

"Masih istirahat."

"Ben nggak bisa lihat Kezia seperti itu ma. Ben nggak bisa." Isaknya sambil memeluk Sarah, ibunya. Sarah hanya mengangguk. Juliapun sama. Semua orang tahu bagaimana persahabatan mereka sejak kecil.

"Ada satu hal yang harus kamu tahu Ben. Tapi kamu janji jangan terpukul ya?"

"Kenapa ma? Katakan saja." Ujarnya pasrah.

"Letta meninggal." Ibunya terisak.

Ben melebarkan mata. Letta meninggal? Entah apa yang ia rasakan sekarang. Yang pasti sangat menghancurkannya. Menghancurkannya dengan begitu dalam.

Ben baru sadar jika disana ada Sally. Jadi Letta juga di rumah sakit ini?

Ibu kandung Letta terlihat sedang menangis dengan paraunya. Sally benar-benar menyesal telah meminta Letta mendekati Jacob.

Edit dengan WPS Office

Sally perlahan mendekat kepada Ben, lalu memberikan kotak cincin penuh darah itu kepadanya. "Dia sangat mencintaimu. Aku yang salah. Aku yang memaksanya mendekati Jacob. Aku mengancamnya." Wanita itu menjerit histeris. Ia tidak siap kehilangan putrinya dengan cara seperti ini.

Merlin mendekat, lalu menamparnya dengan sangat keras. Suaminya sudah berusaja menahan, namun tetap saja ia bersikap brutal.

"Kita semua tahu siapa Letta! Kamu, Theo, almarhum suami kamu. Kita semua tahu kalau Letta adiknya Jacob. Mereka satu ayah! Kenapa kamu berpikir sekeji itu!"

"Apa maksudnya ma?" Jacob yang baru datang terkejut mendengar hal itu.

Semua orang terdiam. Jacob mendekati ibunya, lalu memegang pundaknya. Jacob menatap ibunya lemah. "Apa maksdunya ma? Letta adik aku?"

"Dia adik kamu. Papa selingkuh dengan Sally di masa lalu." Theo menyahut dengan sendu.

Edit dengan WPS Office

"Kenapa kalian hanya melarangku berhubungan dengan Letta? Kenapa kalian tidak bilang jika dia adikku?"

Jacob kini mendekati Sally. "Kenapa tante diam saja saat aku menjalin hubungan dengan Letta?"

Jacob terjatuh di lantai. Dia benar-benar menjadi seorang monster sekarang. Membunuh anaknya, dan meniduri adiknya sendiri. Jacob benar-benar terpukul.

Semua orang terdiam. Tidak ada yang bicara. Hanya isak tangis yang terdengar. Terlebih ketika mayat Letta akan di pindahkan dari ruang UGD.

Jacob menghampiri bankar yang mengangkut tubuh Letta. Mengangkut tubuh tak bernyawa itu. Wajahnya sangat pucat, dan dingin. Tidak ada senyuman seperti yang biasa ia lihat.

"Aku adalah kakak paling buruk. Maafin aku Letta." Isaknya penuh penyesalan.

Edit dengan WPS Office

Ben bahkan tidak sanggup untuk melihatnya. Ia tidak sanggup mengucapkan sepatah kata apapun. Ia hanya mengusap rambutnya dengan lembut, lalu mencium keningnya untuk terakhir kali. Hanya itu yang sanggup ia lakukan.

"Apa tante tahu, kalau Letta selalu di perkosa oleh ayah tirinya sejak ia kecil?" Sally menatap Ben dengan wajah terkejut.

"Apa maksud kamu Ben?"

"Letta sering mendapat kekerasan seksual oleh ayah tirinya semenjak ia duduk di sekolah dasar. Bahkan di jual ke meja judi. Apa anda tahu hal itu?" Ben tercekat. Ia selalu ikut merasakan sakit jika Letta mengadu hal itu padanya.

Sally membungkan mulutnya. Ia semakin terisak dengan lebih kencang disana. Memeluk putrinya dengan penyesalan penuh. Seharusnya ia memang tidak pernah percaya dengan tukang judi itu.

"Letta tidak cerita ke tante, karena takut depresi tante kambuh. Letta sangat menyayangi tante lebih dari apapun." Ujar Ben lemah.

Edit dengan WPS Office

Setelah mengatakannya Ben menjauh dan berjalan meninggalkan semua orang, untuk masuk ke dalam ruangan Kezia. Ia menangis disana, lalu meraih tangan Kezia yang masih terpejam dengan lemah.

"Jangan tinggalin aku. Aku mohon, jangan pergi Kezia. Jangan mencoba mengakhiri hidupmu lagi."

Ben beranjak naik ke ranjang, lalu memeluk Kezia erat. Ia mencium puncak kepalanya lama sekali. Ben tidak bisa membayangkan jika Kezia juga bernasib sama seperti Letta hari ini.

"Kamu harus tetap hidup princess, apapun yang terjadi. Kamu harus kuat. Janji ya?" Bisiknya.

"Kamu harus kuat untuk anak kamu. Kamu sudah kehilangan salah satunya. Kamu harus menjaga yang satunya lagi dengan sangat baik. Jangan menyerah seperti hari ini."

Kezia membuka mata perlahan. Mendengar isak tangis Ben, ia langsung membuka matanya lebar-lebar.

Edit dengan WPS Office

Kezia sangat terkejut mendapati Ben merebah di sampingnya. Memeluknya, dan mendekapnya erat. Ini pertama kali Ben melakukannya. Dan hal itu membuat jantungnya berdebar tak karuan. Kezia hampir tak bisa bernafas karenanya.

"B-ben?"

Mendengar pekikan Kezia, Ben spontan melepas pelukannya. Ia turun dari ranjang itu, lalu menatap Kezia dengan rasa tak enak. Ia pikir Kezia tak akan bangun secepat itu.

"Maaf Kei, aku hanya terlalu khawatir."

"Maaf telah membuatmu khawatir."

"Maaf telah memelukmu sembarangan."

Kezia terdiam dan hanya mengangguk pelan. Ben tidak mengerti kenapa ia begitu takut memeluk Kezia. Padahal entah sudah berapa wanita yang ia bawa ke ranjangnya selama ini.

Kezia juga demikian. Jacob sudah berkali-kali memeluknya dalam satu ranjang. Bahkan bercinta dengannya.

Edit dengan WPS Office

Tapi entah kenapa ketika Ben yang melakukannya, jantungnya bergejolak. Meski mereka dekat, Ben tidak pernah berbuat apapun yang kurang ajar. Kecuali kejadian sebulan lalu. Ketika Ben menciumnya di ruang gym. Hanya itu.

*****

Edit dengan WPS Office

Part 18

"Jadi bayi kita kembar? Salah satunya meninggal?" Jacob berjongkok di hadapan Kezia, lalu mengenggam tangannya. Tatapannya sungguh lemah dan penuh penyesalan.

Jacob benar-benar tertampar setelah kematian Letta dan satu anaknya. Ia selalu di hantui rasa bersalah karena hal tersebut.

"Maafkan aku, maafkan aku Kezia. Aku menyesal. Aku sungguh menyesal."

Kezia menitihkan air mata melihat Jacob berlutut di kakinya. Ia pun menuntun Jacob untuk bangkit, lalu memeluknya. Meski Jacob berbuat kesalahan, tidak sepantasnya ia berlutut. Kezia tidak menginginkan hal itu.

"Aku memaafkanmu." Ujar Kezia di sela tangisnya.

"Kamu sungguh... "

Edit dengan WPS Office

"Aku memaafkanmu. Tapi untuk kembali, aku nggak bisa. Sulit untuk percaya lagi."

"Kita bisa mulai dari awal. Kita rawat anak kita bersama. Aku mohon, beri aku kesempatan." Jacob menatapnya penuh harap. "Aku mohon..."

Kezia tersenyum sambil menggeleng. Kezia tidak bisa kembali. Melihat Jacob berselingkuh sebelum hari pernikahan membuatnya sulit untuk percaya lagi. Jika ia kembali, hanya akan ada rasa curiga nantinya.

"Kamu boleh menemui anak kamu kok. Kapanpun. Tapi aku tidak bisa kembali. Maafkan aku."

Jacob meneteskan air mata sambil mengangguk. Memang sulit dimaafkan. Kezia sudah mempercayainya sejak awal. Dan ia sendiri telah melenyapkan kepercayaan itu.

"Baiklah. Tapi bolehkah aku disisimu selama kamu hamil?"

"Ben akan disisiku."

Edit dengan WPS Office

Jacob mengangguk lagi. Ia pun mencuri kecupan di kening Kezia, lalu beranjak pergi tanpa berkata apapun.

"Tapi aku akan tetap datang, sampai kita kembali." Lirih Jacob pelan.

Hatinya sungguh sakit mendengar Kezia menyebutkan nama Ben. Seharusnya jika ia tidak selingkuh, semua pasti baik-baik saja. Mereka akan menikah, serta mempunyai anak kembar yang lucu.

Meski niat awal ia mendekati Kezia hanya untuk balas dendam, tapi hatinya tidak demikian. Ia benar-benar mencintainya. Karma is real!

"Apa yang harus aku lakukan agar kita kembali?"

*****

Ben menatap makam Letta dengan berlinang air mata. Ia mengusap nisan itu dengan lembut, lalu menciumnya.

"Kamu sudah bahagia kan?"

Edit dengan WPS Office

Ben kembali menaburkan bunga melati kesukaanya. Ben juga membawa cincin yang seharusnya mengikat mereka. Tapi sayang, Tuhan lebih dulu memanggil Letta untuk pergi.

"Kamu selalu berkata ingin menyusul papa tirimu dan membalas dendam kan? Apa kamu sudah menemukannya? Apa kamu sudah memberinya pelajaran? Dia sudah membuatmu menderita." Ben terisak.

"Ceritakan padaku lewat mimpi ya? Bagaimana caramu membalas dendam. Semua penderitaan di masa kecilmu apa sudah terbayar?"

Ben masih setia dengan isak tangisnya. Entahlah, biar bagaimanapun ia pernah sangat menyayangi Letta. Wanita itu pernah mengisi hatinya selama lima tahun. Walau belakangan ini Ben sadar, bahwa perasaanya kepada Letta hanya karena rasa iba dan ingin menjaga.

Letta selalu bercerita tentang masa lalunya yang kelam. Wanita itu memiliki gangguan kecemasan dan trauma. Bagimana tidak? Letta sudah harus menjadi pelayan sex ayahnya sejak ia kecil.

Edit dengan WPS Office

Letta di tuntut untuk menjadi pelayan sex pria itu kapanpun ia mau. Bahkan Letta pernah di jual di meja judi kepada pria-pria hidung belang. Letta sering cerita hal itu ketika mereka duduk di bangku sma.

"Aku yang sudah membunuh ayahmu Letta." Lirih Ben pelan. "Aku yang sudah membunuhnya untukmu. Sekarang kamu berbahagialah. Tidak ada lagi yang akan menyakitimu."

Ketika Ben akan melangkah pergi, tiba-tiba ada bunga kamboja yang terjatuh dari atas pohon yang ia lewati. Bunga yang begitu cantik. Ben pun spontan menoleh ke arah makam Letta sambil tersenyum.

"Ahh, kau pasti terharu karena baru mengetahui jika aku yang membunuhnya untukmu? Aku tahu kau sedang betrimakasih dengan bunga ini." Ujar Ben percaya diri.

"Aku muak dia menyakitimu. Sekarang aku semakin yakin bahwa kamu sudah bahagia disana. Selamat beristirahat dengan tenang."

Edit dengan WPS Office

"Dan maaf, aku nggak bisa nepatin janji aku buat tutup mulut masalah pemerkosaan yang kamu alami. Padahal aku sudah janji akan mengambil alih tanggung jawab itu. Tapi ibumu perlu tahu apa yang kamu alami kan?"

*****

Edit dengan WPS Office

Part 19

Ben membawakan makanan pesanan Kezia seperti biasanya. Keadaan Kezia semakin membaik semenjak Ben memeluknya beberapa hari terakhir. Ben begitu menghawatirkannya. Begitupun dengan otangtuanya. Julia juga hampir tidak pernah tidur karena memikirkan dirinya. Sejak saat itu Kezia memutuskan untuk berubah.

Apalagi semenjak ia mengetahui kematian Letta di karenakan bunuh diri. Kezia semakin ingin menjalani hidup dengan lebih baik dari sebelumnya. Ia juga akan menjaga anaknya dengan baik. Ben benar, dia sudah kehilangan salah satunya. Dan dia harus menjaga salah satunya lagi dengan baik.

"Makananmu." Ben menyiapkan sebungkus bakmie yang biasa Kezia minta.

Edit dengan WPS Office

Kezia semakin berbinar ketika melihat berbungkus-bungkus bakmie lagi di kantong kain yang Ben bawa. Benar-benar menggugah seleranya.

Ben menatap Kezia gemas. Cute sekali saat ia makan dengan rakus seperti itu. Hilang sudah perut sispex Keiza saat gym. Hilang sudah pipi tirusnya. Tapi di mata Ben dia tetap yang tercantik. Karena Ben mencintainya.

Ben baru sadar, mencintai seseorang itu bukan masalah dia cantik atau tidak. Bukan masalah Kezia tipenya atau tidak. Tapi karena ia mencintainya. Hanya karena cinta.

"Kei..."

"Hmmm?"

"Gimana Jacob?" Ben bertanya dengan tenggorokan tercekat. Ia sering melihat Jacob datang. Hampir setiap hari. Apa mereka akan kembali? Tapi jika itu terjadi Ben pasrah saja. Yang penting Kezia bahagia. Bukankah ia bukan siapa-siapa?

Edit dengan WPS Office

"Gimana? Dia selalu datang membawakanku susu dan sebagainya. Meski aku sudah melarang, dia bersikeras untuk datang."

"Bukankah kalian memiliki anak? Kenapa kalian tidak kembali?"

"Dia sudah berhianat. Kamu berharap aku akan menerimanya kembali?"

"Lalu untukku. Apakah masih ada kesempatan? Aku juga menghianatimu kan? Apa ada sedikit saja kemungkinan?"

Kezia hanya diam mematung. Kezia berpikir keras. Menghianati? Mereka bahkan tidak pernah berpacaran.

Ben mendekat perlahan. Ia mengusap pipi Kezia dengan lembut, lalu mendekatkan wajah mereka hingga beberapa centi.

"Apa ada kesempatan bagiku?"

"Hmmm...."

Edit dengan WPS Office

Wajah Ben semakin dekat. Bibir mereka saling menyentuh dengan lembut. Namun belum sempat mencecap, suara deheman seorang wanita lebih dulu mengagetkan keduanya.

"Mama!" Kezia tersentak. Begitupun Ben yang langsung menjauh. Ia seketika berpamitan pulang karena malu.

Julia mendekati Kezia yang kini mengusap bibirnya sendiri dengan wajah memerah.

"Mama lihat Ben berubah akhir-akhir ini. Dia lebih serius dari sebelumnya. Jacob juga. Dia selalu menunjukkan kesungguhannya untuk memperbaiki diri. Jika mereka berdua melamarmu. Mana yang akan kau pilih?"

Kezia meremas ujung kaosnya.

"Enggak tahu."

"Kamu hamil anak Jacob. Tapi bukan berarti kalian harus bersatu. Ikuti kata hatimu. Jika kamu mencintai Ben, bersamanya bukan pilihan yang buruk.

Edit dengan WPS Office

Mama lihat Ben yang paling khawatir saat kamu di rumah sakit. Jika kamu memilih kembali dengan Jacob, itu juga tidak buruk. Dia ayah dari anak ini." Julia mengusap perutnya.

"Kezia tidak tahu ma."

"Pikirkan baik-baik. Jangan sampai kamu menyesal."

*****

Jacob menatap Ben dengan tatapan sayu. Hubungan keduanya memang sedikit merenggang sejak saat itu. Padahal mereka bersahahat karib sebelumnya.

Tapi persahabatan mereka sudah tak terlihat lagi. Hanya ada dingin yang menyelimuti keduanya.

"Bisakah kamu berhenti mendekati Kezia?"

Ben tertawa mendengar hal itu. Setelah menyakiti Kezia, Jacob masih berani berkata hal itu?

"Memangnya kamu siapa?" Tantang Ben dengan lantang.

Edit dengan WPS Office

"Aku ayah dari anaknya."

"Bukannya kamu mendekatinya hanya untuk balas dendam?"

"Ben please!"

"Aku tidak akan berhenti mendekati Kezia. Aku mencintainya. Aku juga siap menjadi ayah dari anaknya. Aku siap menjaga mereka dengan baik."

"Pergilah dari hadapan Kezia Ben. Kamu bukan siapa-siapa!"

"Kita lihat saja. Siapa yang akan Kezia pilih. Aku, atau kamu!"

Ben tertawa sinis sebelum pergi. Membuat Jacob semakin kesal.

"Kita lihat saja!" Gumam Jacob pelan sambil mengepalkan tangan.

*****

Edit dengan WPS Office

Part 20

Sempat mendekat, kemudian menjauh
Kau tinggalkanku, ku pergi jauh
Dan ku tersadar, ku membutuhkanmu
Saat kau kembali, ku luluh kedua kali

Sekian tahun kumengenalmu
Tak menyangka kita akan bersatu
Kini dirimu menjadi milikku
Kita bahagia selamanya

Setelah petikan gitar berhenti, Ben tertawa sambil menatap Kezia. Ia memetik gitarnya lagi, lalu menyanyikan lagunya lagi. Lagu yang sedang hits belakangan ini. Hits di telinga Ben maksudnya. Dan Ben rasa, lagu ini cocok untuknya dan Kezia.

Kini Ben mulai menyanyikan lagunya lagi. Lagu dari Eclat - Luluh Lagi.

Edit dengan WPS Office

Sempat mendekat, kemudian menjauh
Kau tinggalkanku, ku pergi jauh
Dan ku tersadar, ku membutuhkanmu
Saat kau kembali, ku luluh kedua kali

Sekian tahun kumengenalmu
Tak menyangka kita akan bersatu
Kini dirimu menjadi milikku
Kita bahagia selamanya

Kezia tersenyum-senyum melihat Ben menyanyikan lagu untuknya. Sudah lama Ben tidak melakukannya. Sepertinya, terakhir kali ia mendengar Ben menyanyi adalah saat ulangtahunnya yang ke 17. Sangat lama bukan? Sedangkan saat ini mereka sudah 26 tahun.

Oh, mencoba mencari hati yang lain
Untuk mengisi kekosongan hari
Namun tak pernah berhasil lagi
Karena cuma kamu, kamu di hati

Sekian tahun kumengenalmu
Tak menyangka kita akan bersatu
Kini dirimu menjadi milikku
Kita bahagia, selamanya.

Edit dengan WPS Office

Kezia tersenyum lagi. Ia tersipu mendengar lirik yang Ben nyanyikan. Apa itu benar-benar untuknya? Tapi bukankah mereka tidak memiliki hubungan apapun? Mereka belum bahagia seperti yang ada di lagu tersebut? Mereka belum bersatu?

Ben meletakkan gitarnya, lalu meraih tangan Kezia.

"Lagu tadi.... akan mewakili kita berdua."

"Beda." Ujar Kezia sambil mengalihkan pandangan. Ben tersenyum sembari meraih wajah Kezia untuk kembali menatapnya lagi.

"Akan mewakili kita. Jika kamu menerima lamaranku malam ini."

Ben tiba-tiba berjongkok sembari mengeluarkan sebuah cincin dari sakunya. Bukan cincin mewah, hanya cincin sederhana dengan mata safir yang indah.

Namun cincin sederhana itu adalah warisan dari mendiang kakek dan neneknya. Hanya wanita special di hati Ben yang akan memilikinya.

Edit dengan WPS Office

"Aku siap menjadi ayah dari anak kamu. Aku siap mencintai kamu selamanya."

Kezia meneteskan air mata melihat cincin yang Ben berikan. Ia masih tidak percaya dengan apa yang Ben katakan saat ini. Haruskah ia menerimanya?

"Aku nggak paksa kamu. Kalau kamu menolak, aku tidak akan marah. Aku hanya ingin mengungkapkannya." Ujar Ben sendu.

Kezia semakin mengeraskan tangisnya. "Tapi ini bukan anak kamu." Isaknya dengan tersedu. "Aku hamil anak pria lain sekarang."

"Aku nggak peduli. Aku mencintaimu, aku tidak peduli sisanya. Aku juga bukan pria yang suci. Kau pasti tahu maksudku. Kita bisa berubah bersama. Kita bisa saling melengkapi dengan kekurangan kita."

Ben mengusap air mata pipi Kezia, lalu menatapnya lekat. "Maukah kamu menikah denganku?" Bisik Ben penuh harap.

Edit dengan WPS Office

Kezia mengangguk cepat yang membuat Ben seketika menjatuhkah air matanya dengan haru.

"Kamu nggak bercanda kan?" Tanya Ben, dan Kezia hanya menggeleng.

"Aku janji akan bahagiain kamu. Terimakasih kesempatannya." Ben pun segera memakaikan cincin itu, lalu memeluk Kezia dengan erat. Memeluknya dengan penuh kasih. Keduanya bahkan terisak dalam pelukan itu.

"Aku mencintaimu."

"Aku juga mencintaimu Ben."

Jacob terdiam di ambang pintu melihat keduanya. Ia membuang cincin yang ia siapkan ke tempat sampah, lalu beranjak pergi.

Ia pun meneteskan air mata. Ia menyesal telah mementingkan egonya untuk balas dendam dari pada cinta. Jacob sangat menyesalinya. Sekarang ia harus kehilangan Kezia. Ia juga kehilangan calon anaknya.

Edit dengan WPS Office

Apakah benar-benar tidak ada kesempatan? Bisakah waktu di putar? Ia tidak siap kehilangan Kezia dan juga calon anaknya.

"Sesakit ini rasanya." Desisnya sambil mendekap dadanya dengan erat.

"Jika aku tidak bisa memilikimu, maka Ben tidak boleh memiliki anakku. Kamu boleh bersamanya, tapi tidak bersama anakku!"

Jacob tersenyum miring seperti merencanakan sesuatu. Yang pasti... itu bukan hal baik. Jacob kehilangan akal karena Kezia tak kunjung memaafkannya. Dan sekarang Kezia berencana menikah dengan Ben? Lucu sekali.

Hanya karena ia selingkuh Kezia berbuat seperti ini? Bilang saja karena ia menyukai Ben sejak awal. Tidak usah berdalih dengan perselingkuhannya.

Yang harus Kezia tandai, Jacob tidak akan pernah rela anaknya di asuh oleh Ben. Apalagi sampai memanggilnya ayah.

Jacob tidak akan pernah membiarkan itu terjadi.

Edit dengan WPS Office

Part 21

"Obat ini akan meleburkan kandungannya. Tapi aku tanya sekali lagi, apa kamu siap menjadi pembunuh anakmu sendiri? Hanya demi memuaskan egomu?"

Jacob terus memikirkan perkataan temannya tentang obat yang sedang ia campurkan ke minuman Kezia sekarang. Minuman yang belum sempat tersentuh.

Jacob memandangi Kezia yang tengah menyantap makanannya dengan lahab. Ia terus berpikir keras. Apa ini keputusan terbaik? Jacob di landa keraguan. Namun ketika melihat cincin mata safir yang Kezia pakai, dadanya memanas. Bukankah itu pemberian Ben?

"Anak kamu nendang-nendang terus. Aku hampir tidak bisa tidur setiap malam." Kezia tersenyum sembari mengusap perutnya dengan lembut.

Edit dengan WPS Office

"O ya? Kenapa kamu kasih tahu aku?" Balasnya dingin.

"Kamu ayahnya. Kamu berhak tahu meski kita nggak bersama. Kalau kamu nggak mau tahu, kenapa kesini?" Jacob terdiam. Benar juga apa yang Kezia katakan. Jika Jacob tak peduli, buat apa ia datang membawa banyak sekali makanan dan buah?

"Kamu akan menikah dengan Ben?" Tanyanya sakartis.

"Aku... "

"Kamu mencintainya?"

"Aku mencintainya."

"Apa kamu juga mencintaiku? Atau aku hanya pelarianmu selama ini?"

"Aku mencintaimu. Aku bahkan hampir melupakan Ben karenamu. Tapi ketika kamu berhianat, lagi-lagi aku tersadar bahwa hanya pelukan Ben yang selalu membuatku tenang. Apalagi di saat aku keguguran."

Edit dengan WPS Office

Jacob tersenyum mengerti. Jacob menyaksikan sendiri kedekatan mereka sejak kecil. Bagaimana manjanya Kezia kepada Ben. Tidak heran jika Kezia menginginkan Ben disisinya.

"Kita akan tetap berteman Jacob. Meski kita tidak bisa sedekat dulu."

Ketika Kezia meraih minuman itu dan hendak menyeruputnya, Jacob langsung menarik dan segera membuanganya menuju dapur. Ia menggantikan segelas jus jeruk itu dengan segelas susu.

"Kenapa menggantinya susu? Aku pengen minum jus jeruk itu!"

"Yaudah aku bikinin lagi." Jacob beranjak berdiri lagi menuju dapur, lalu membawa segelas jus jeruk lagi setelah beberapa saat.

"Kenapa memegganti jusnya?"

"Ada racun di dalamnya." Kezia tertawa saja mendengar kata-kata itu. Ia pikir Jacob hanya bergurau padanya.

Edit dengan WPS Office

"Katakan padaku jika Ben menyakitimu dan anak kita. Aku akan menghajarnya. Mungkin setelah ini aku akan kembali ke Amerika. Aku harap pernikahan kalian bahagia." Ujar Jacob sendu sembari bersiap untuk pergi.

Jacob berjongkok sebentar sembari mengusap perut Kezia, lalu berkata-kata pelan. "Aku pamit ya? Aku minta maaf. Kalau memang keputusan kamu bersama Ben, aku mengalah. Aku hanya berharap kalian bahagia." Jacob menjeda sambil menarik nafas.

"Satu lagi, jangan bilang jika aku adalah ayahnya jika anak ini lahir. Aku nggak pantas. Biar Ben saja yang menggantikan sosokku." Jacob mencuri kecupan di bibir Kezia dengan begitu lembut. " Selamat tinggal."

Awalnya Kezia diam. Tapi setelah Jacob benar-benar pergi, ia menangis tersedu. Sakit itu terus saja membekas di hatinya. Bayangan perselingkuhan Jacob terus terlintas.

Kezia ingin sekali memaafkan, ingin kembali. Tapi sayang, hatinya terlanjur kecewa. Sekuat apapun ia mencoba untuk kembali, usahanya akan hancur dengan kekecewaan itu sendiri.

Edit dengan WPS Office

Mungkin ini jalan terbaik. Mereka harus berpisah dengan cara seperti ini.

Jacob pun demikian. Setelah sampai di sebuah kelab malam, ia melampiaskan segala kesedihannya dengan berbotol-botol alkohol.

Hanya berawal dari balas dendam, malah berujung menghancurkan masa depan percintaannya sendiri.

Kini ia kehilangan orang yang benar-benar ia cintai. Dan sebentar lagi, ia akan segera pergi meninggalkan semuanya. Jacob berharap Ben dapat menjaga Kezia dan anaknya dengan baik.

Tak jauh dari tempat ia duduk, Jacob samar-samar mendengar sebuah perbincangan beberapa pria tentang seseorang yang ia kenal.

"Saya sudah tahu siapa pembunuh Aldo, boss. Ternyata bukan musuh, tapi kekasih anak tirinya sendiri."

"Kekasih Letta?"

Edit dengan WPS Office

Pria paruh baya yang di panggil boss itupun tersenyum sinis, lalu memutar gelas winenya di meja. Marcus penasaran siapa dia. Sudah hampir 3 tahunan ia mencari. Dan tidak pernah bisa menemukannya.

"Siapa dia? Pasti dia sakit hati karena kekasihnya sering di garap. Lagipula Letta memang nikmat. Naif sekali jika dia membunuh adikku untuk melindunginya."

"Bennard Jericho. Putra dari James Jericho. Pemilik salah satu perusahaan e-commerce terbesar di Asia."

Marcus tertawa. Ternyata anak ingusan itu? Tapi ia cukup cerdik. Ia membunuh Aldo seolah-olah hal itu adalah sebuah kecelakaan. Bahkan kasus tersebut di tutup oleh kepolisian. Melawan keluarga Jericho memang mustahil.

"Bunuh dia. Bennard Jericho. Aku mau dia mati."

Jacob tersenyum sinis mendengar hal itu. Ternyata Ben benar? Adiknya di lecehkan oleh pria brengsek seperti mereka selama ini?

Edit dengan WPS Office

Jacob pun bangkit berdiri sembari membawa sebotol bir, lalu melemparkannya tepat mengenai kepala pria itu. Kepala Marcus.

Semua orang terkejut melihat pertengkaran mereka. Seisi kelab berteriak panik. Suasana kelab pun bersitegang. Terdapat darah dimana-dimana.

"Apa setelah ini kamu akan memaafkan kakak, Letta?"

Dor....!!!! Suara tembakan terdengar nyaring.

"Dia akan memaafkanmu."

Jacob yang sudah tak berdaya tersenyum melihat kehadiran Ben. Pria itu membawa segerombolan anak buah dan membantunya menyerang Marcus, lalu memapahnya pergi menuju mobil.

"Dari mana kau tau aku disini?"

"Apa kau tidak pernah membersihkan ketekmu saat mandi?" Cibir Ben sinis.

Edit dengan WPS Office

Ben risih membayangkan batapa joroknya sahabatnya itu. Sudah hampir sebulan gps itu menempel di keteknya. Dan sampai saat ini masih bisa di lacak.

Beruntung Kezia mempunyai firasat buruk untuknya. Sehingga ia bisa datang tepat waktu menyelamatkan. Jika tidak bagaimana?

Huh... perasaan ibu hamil memang sensitif sekali.

"Ketek? Kenapa kau jadi seperhatian ini dengan ketekku?"

Ben memukul kepala sahabatnya yang sudah babak belur itu dengan kencang. Meski terdapat luka tembakan di lengannya, mereka masih bercanda di sepanjang jalan. Ben sengaja melakukannya agar kesadaran Jacob tetap terjaga.

"Terimakasih sudah menjaga adikku Ben. Aku tidak menyangka, kamu akan melakukan itu untuk melindunginya."

Edit dengan WPS Office

"Aku nggak sebaik itu. Aku bahkan berpacaran dengan tidak sehat dengannya."

"Setidaknya kamu memperlakukannya dengan cinta. Tidak sepertiku." Jacob mulai memejamkan mata.

"Titip Kezia dan anakku. Kalian akan segera menikah kan? Aku mencintainya. Aku yang bodoh. Seharusnya balas dendam itu tidak di perlukan." Ujar Jacob untuk yang terakhir sebelum ia tak sadarkan diri.

****

Edit dengan WPS Office

Part 22

Ben nilaiku jelek! Kenapa kamu mendapat nilai bagus? Kita tukeran kertas ya? Nanti papa marah!

Ben kamu ngapain main basket? Pokoknya temenin aku aja.

Ben, mereka mengangguku!

Ben aku jatuh...

Ben aku bocor!

Ben antar aku ke...

Ben jemput!

Ben kamu duduk deket aku aja!

Ben..
Ben..
Ben..

Edit dengan WPS Office

Kezia terkekeh ketika mengingat kembali masa kecilnya. Dari semua permintaan yang ia ajukan kepada Ben, tidak pernah ada jawaban tidak. Ben selalu menjawab iya, tanpa ada protes.

Mereka telah lama berteman dan bersahabat. Kezia tidak pernah menyangka jika mereka akan tinggal satu atap seperti sekarang ini.

Sudah tiga tahun mereka menikah. Anak Jacob yang ia kandung sudah dapat berjalan dan mengoceh sekarang. Ervin Jericho namanya. Anak kesayangan Ben yang selalu di manjakannya.

Kezia tidak menyangka jika berumah tangga dengan Ben akan semanis ini. Ben adalah tipe-tipe suami bucin takut istri setelah menikah. Pria itu selalu menuruti apapun kemauannya.

"Ben sayang, galonnya habis. Ganti gih!" Kezia berteriak sembari menyuapi Ervin untuk sarapan.

Ben yang sedang menuruni tangga langsung mengambil galon air dan menggantinya. Setelahnya, barulah ia bergabung untuk sarapan. Kepalanya menyandar ke pundak Kezia sembari memakan nasi goreng yang telah istrinya siapkan.

Edit dengan WPS Office

Karena kebetulan hari ini weekend, Ben ingin menghabiskan waktu untuk bermanja ria dengan Kezia.

"Baru bangun?" Tanya Kezia sembari mengusap kepala Ben dengan lembut.

"Hmmm. Mana bisa aku tidur lama-lama kalau nggak ada kamu?" Sahut Ben sembari mengecup pipinya. Membuat Kezia merona sendiri.

Ben lalu turut mencium pipi Ervin yang mengembung karena mulutnya penuh makanan. "Morning boy! Anakku yang tampan."

"Morning papa!" Sahutnya dengan nada *pelonya*.

"Pinter banget sih anak papa, sini papa pangku." Ben mengangkat tubuh kecil itu kepangkuannya. Mengajaknya bermain di sepanjang ia makan. Kini tugas Kezia tidak hanya menyuapi Ervin, tapi juga Ben suaminya.

Kezia sungguh senang dengan momen pagi yang ia lewati selama ini. Sangat indah! Ia selalu melewati pagi dengan kedua pria manja kesayangannya.

Edit dengan WPS Office

Setelah putranya selesai makan, anak itu berlari ke halaman belakang. Bermain dengan suster di dekat danau buatan yang ada di rumahnya.

Sedangkan Ben langsung menarik Kezia ke dekapannya, dan menggendongnya menuju kamar. Hal terfavorite Ben ketika weekend adalah bercinta dengannya. Tidak ada hal lain yang lebih menarik.

Setelah sampai kamar Ben menghempaskannya ke kasur dan menindihnya tanpa aba-aba.

"Pelan-pelan Ben...!!!" Bentaknya yang membuat Ben mengerutkan alis.

"Sayang, lagian ini di kasur. Biasanya kamu ketawa. Kenapa sekarang marah?"

"Ih...!!! Nanti kalau anak kamu kesakitan gimana?" Balas Kezia sambil mengusap perutnya. Ia suka melihat wajah takjub Ben sekarang. Wajah bahagia dan shock yang bercampur menjadi satu.

"Sayang, kamu?"

Edit dengan WPS Office

"Apa coba?" Kezia menggoda sembari memeluk tengkuk Ben, lalu mendaratkan kecupan manja di bibirnya.

"Kamu hamil?"

"Kasih tahu nggak ya.... " Goda Kezia lagi.

Ben pun terkekeh sembari mengecup bibirnya dengan penuh kasih sayang. Mencium perutnya, lalu mendekap tubuhnya dengan erat. Ben yakin jawaban Kezia adalah iya.

"Aku bahagia banget sayang. Akhirnya Ervin punya adek."

"Papanya bikin terus sih...."

"Baru goal sekarang ya?" Canda Ben sambil tertawa. "Coba aku mau diulang. Mau coba lagi cara nge-goallinya gimana."

Ben dengan kurang ajarnya melepas gaun tidur yang Kezia pakai. Melepas bra dan celana dalamnya, lalu memainkan buah dadanya.

Edit dengan WPS Office

"Kamu sexy banget sayang." Bisiknya sambil menyusu dan meremas bagian dada itu secara bergantian.

Kezia menikmati permainan itu, sambil melucuti semua kain yang menempel pada Ben.

Keduanya pun bergelut lidah dengan panas, serta saling menggoyangkan pinggul untuk merangsang satu sama lain. Membuat suasana menjadi semakin panas.

"Masuk sayang.... kayaknya anak kamu lagi pengen banget ahh..." Desis Kezia.

"Kamu tuh ya, liar banget kalau di atas ranjang. Aku suka..." Bisik Ben sambil mencium bibir itu, lalu menerobos masuk sesuai keinginan Kezia.

Memberinya tekanan yang begitu nikmat dan hujaman yang memabukkan. Keduanya terus mendesah di sepanjang pagi berjalan.

*****

Edit dengan WPS Office

Jacob tersenyum menatap semua orang terlihat bahagia.

Mama dan papanya berbaikan dan saling introspeksi diri sejak saat itu.

Kezia dan Ben bersama, serta putranya yang kini telah tumbuh besar dengan kasih sayang penuh. Janji Ben untuk menjaga Kezia dan Ervin ternyata bukan main-main. Ben menepatinya dengan setia.

Mereka bahkan tinggal di rumah yang Jacob bangun untuk Kezia saat itu.

Sebenarnya Jacob tidak benar-benar ingin menyakiti Kezia. Ia hanya bermulut besar, tapi hatinya menciut. Yang paling benar adalah Jacob sangat mencintainya.

Tapi semua telah berlalu sekarang. Sudah terlambat untuk kembali. Jacob sudah mencoba ikhlas menerimanya.

"Kakak, ayo." Panggil seorang wanita sambil tersenyum lebar, serta merentangkan tangan untuk menggandengnya.

Edit dengan WPS Office

Jacob hanya mengangguk serta mengikuti langkahnya menuju suatu tempat.

Sebelum pergi, Jacob terlebih dulu memetik sebuah bunga yang begitu indah, dan ia berikan khusus untuk Kezia sebagai tanda perpisahan.

Plukk... Bunga tersebut terjatuh tepat di pangkuan Kezia yang sedang berdoa untuk makam Jacob saat ini.

Kezia menerima bunga itu sambil membelai nisan milik Jacob. Selesai berdoa ia menciumnya seperti biasa.

Sudah tiga tahun pria itu pergi meninggalakan semua orang, termasuk orangtua dan putranya.

Jacob meninggal karena insiden di kelab malam itu. Ia mendapat banyak luka pukul di kepala, dan juga tembakan yang membuatnya koma dan tak mampu bertahan lama.

"Mama, aku sudah berdoa untuk papa Jacob." Ben dan Kezia tersenyum menatap Ervin kecil yang berbicara dengan raut polos dan jujurnya.

Edit dengan WPS Office

"Pintarnya anak papa." Ben mencium anaknya.

"Pintarnya anak mama." Balas Kezia.

"Papa Ben nggak akan pergi juga kan?" Tanyanya polos. "Ervin sayang papa."

"Uhhh sayangnya papa! Papa jelas tidak akan pernah meninggalakan Ervin dan mama. Papa akan jaga kalian sekuat yang papa bisa." Ben memeluk anaknya dengan penuh kasih. Ia juga menarik Kezia yang terus tersenyum hangat sejak tadi.

"Ervin tau nggak, kalau sebentar lagi Ervin bakal punya adek?"

Ervin kecil tampak berbinar. Ia langsung berjingkrak ketika Ben memberitahukan hal tersebut.

"Jadi Ervin mau punya adik? Yeeee!!!"

"Ervin seneng ya? Sini cium mama dong, biar dedenya Ervin seneng." Kezia memajukan pipinya.

Edit dengan WPS Office

Pria kecil itu tampak memeluk ibunya, lalu mencium pipinya berkali-kali. Ben juga turut mencium Kezia dengan mesra.

Sungguh, Kezia selalu berharap rumah tangganya akan seperti ini. Selalu bahagia. Kalaupun nantinya ada masalah, ia berharap dirinya dan Ben akan kuat menghadapinya.

Kezia akan berusaha untuk terus berjuang mempertahankan keutuhan rumah tangganya. Ia tidak ingin kejadian Letta dan Jacob terulang.

Dimana disaat itu terjadi, semua tidak dapat kembali lagi.

The End

Edit dengan WPS Office